

**KEEFEKTIFAN MEDIA PEMBELAJARAN *MICROSOFT POWERPOINT*  
PADA KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS  
VIII DI MTs NEGERI 1 ENREKANG  
KABUPATEN ENREKANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Teknologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh  
**Muh Ridwan**  
**10531 2112 14**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
NOVEMBER 2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

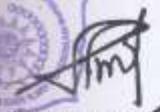
Skripsi ini atas nama **Muh Ridwan**, NIM **10531211214** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 144 TAHUN 1439 H/2018 M, Tanggal 06 Desember 2018, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 1 Februari 2018.

Makassar, 27 Rabiul Awal 1440 H  
06 Desember 2018 M

Panitia Ujian:

- |                    |                                    |         |
|--------------------|------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. | (.....) |
| 2. Ketun :         | Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.           | (.....) |
| 3. Sekretaris :    | Dr. Baharullah, M. Pd.             | (.....) |
| 4. Penguji :       | 1. Dr. Munirah, M.Pd.              | (.....) |
|                    | 2. Drs. H. Hambali, M.Hum.         | (.....) |
|                    | 3. Drs. Syarifulan K, M.Pd.        | (.....) |
|                    | 4. Drs. H. M. Syukur Hak, MM.      | (.....) |

Disahkan Oleh:  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Keefektifan Media Pembelajaran Microsoft PowerPoint pada kemampuan Menulis Teks Eksposisi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di MTs Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Muh Ridwan  
Stambuk : 10531211214  
Program Studi : Teknologi Pendidikan  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 06 September 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. H. Hambali, M.Hum**

**Dr. Munirah, M.Pd.**

Diketahui oleh

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
**Erwin Akib, M.Pd., Ph. D**  
NBM. 860934

Rektu Program Studi  
Teknologi Pendidikan

  
**Dr. Muhammad Nawir, M. Pd.**  
NBM. 991323



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Nama : **MUH RIDWAN**  
Nim : 10531 2112 14  
Jurusan : Teknologi Pendidikan  
Judul Skripsi : **Keefektifan Media Pembelajaran *Powerpoint* pada Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di MTs Negeri 1 Enrekang**

Skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciptaan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apa bila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 23 November 2018

Yang Membuat Perjanjian

**Muh Ridwan**  
**NIM. 10531 2128 14**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertadatangan dibawah ini:

Nama : **MUH RIDWAN**  
Nim : 10531 2112 14  
Jurusan : Teknologi Pendidikan  
Judul Skripsi : **Keefektifan Media Pembelajaran *Powerpoint* pada Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di MTs Negeri 1 Enrekang**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai sekarang skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. .Apa bila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 23 November 2018

Yang Membuat Perjanjian

**Muh Ridwan**  
**NIM. 10531 2128 14**

## *Motto*

“Jadikanlah kekecewaan masa lalu menjadi senjata sukses dimasa yang akan datang”

“Masalah adalah ujian pendewasaan, tidak ada alasan menyalahkan orang lain, benahi diri sendiri dan jadilah pribadi yang dewasa.”

“Berproseslah karena setiap proses tidak pernah mengkhianati hasil, dan tetaplah beristiqomah.”

## *Persembahan*

”Ucapan penuh rasa syukur kepada Allah Swt karena kepada-Nyalah kami menyembah dan kepada-Nyalah kami memohon pertolongan”.

“Skripsi ini ku persembahkan kepada kedua orang tuaku, saudara dan sahabat saya yang terkasih, berkat doa dan perjuangan mereka yang selalu ada untuk kelangsungan hidup saya, sehingga memotivasi untuk tidak pernah putus asa dalam berusaha hingga sukses kelak nanti”

“Dan para sahabatku yang selalu setia mensupport dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini”

“Teman-teman P2K seperjuangan di posko SMPN 3 Bantaeng, Serta seluruh pihak yang selalu mendukungku”

## ABSTAK

**Muh Ridwan**, 2018. Teknologi Pendidikan. Keefektifan Media *Microsoft Powerpoint* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksposisi Kelas VIII MTs Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang. *Skripsi*. Program Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Hambali dan Munirah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan penggunaan media *power point* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksposisi Kelas VIII MTs Negeri 1 Enrekang. Dengan masalah penelitian “Bagaimanakah Penggunaan Media *Microsoft Powerpoint* Dalam Keefektifan Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di MTs Negeri 1 Enrekang?”. Metode yang digunakan metode eksperimen dengan bentuk *quasi experimental design* (eksperimen semu), rancangan *nonequivalent control group design*. Sample dalam penelitian adalah siswa MTs Negeri 1 Enrekang kelas VIII 3 dan VIII 4. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi langsung dan Tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data tes/uji-T dimana data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media *Powerpoint* lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksposisi Kelas VIII MTs Negeri 1 Enrekang. Untuk mengumpulkan Data, penelitian menggunakan teknik observasi dan tes. Model analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keefektifan media *Microsoft powerpoint* dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksposisi tampak siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditunjukkan melalui uji hipotesis yakni  $7,194 > 2,001$  dibuktikan dengan analisis statistik yang menyatakan bahwa nilai  $\text{Sig} < \alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Kata kunci:** media *microsoft powerpoint*, teks eksposisi.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah rabbil alamin, segala puji bagi Allah dengan pujian yang melimpah, yang baik dan yang di dalamnya penuh berkah, selaras dengan keagungan wajah-Nya dan kebesaran kekuasaan-Nya. Salawat dan salam semoga tetap terarah kepada hamba dan kekasih-Nya Rasulullah Muhammad saw, keluarga beliau, para sahabatnya dan seluruh umatnya yang tetap istiqamah di atas ajaran Islam.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan proposal yang berjudul “Keefektifan Media Pembelajaran *Microsoft Powerpoint* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di MTs Negeri 1 Enrekang”, telah banyak sumbangsih yang diterima baik berupa tenaga, motivasi, pikiran dan materi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada mereka yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian proposal ini.

Penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala ketulusan hati dan kerendahan hati saya mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua saya Abdul rahman dan St. Hasna yang selalu memberikan dorongan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini, serta terima kasih atas kasih sayang yang tiada henti yang kalian berikan selama ini.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M. Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Dr. Muhammad Nawir, M. Pd. Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan. Natsir, S. Pd., M. Pd. Sekertaris Program Studi Teknologi Pendidikan. Serta Drs. Hambali, S. Pd., M. Hum dan Dr. Munira, M. Pd, pembimbing I dan II atas arahan dan motivasinya yang diberikan kepada saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh teman temanku kelas A teknologi pendidikan angkatan 2014 dan teman teman P2K Universitas Muhammadiyah Makassar. Tak lupa pula kepada seluruh pihak pihak yang terkait yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bisa mengadakan, melaksanakan, dan mengarahkan selama proses penyusunan skripsi ini.

Tidak ada yang sempurna di muka bumi ini, kecuali Allah Swt. Oleh karena itu, apa yang penulis sajikan dalam proposal ini sesungguhnya masih jauh dari kesempurnaan. Saran dan kritik yang sifatnya membangun senantiasa penulis nantikan. Semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa akhir yang akan menyelesaikan studinya. Tak lupa permohonan maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan penulis terkhusus kepada orang tuaku yang telah memberikan ketulusan kasih dan cintanya.

Makassar, November 2018  
Penulis

Muh. Ridwan  
10531 2112 14

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTTO DAN PENSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Pustaka .....	10
1. Efektifitas Pembelajaran .....	10
2. Media Pembelajaran.....	19
3. Media <i>Microsoft Powerpoint</i> .....	32

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	35
5. Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi.....	45
6. Penelitian yang Relevan.....	48
B. Kerangka Pikir .....	50
C. Hipotesis Penelitian .....	51
BAB III METODE PENELITIAN .....	52
A. Rancangan Penelitian.....	52
B. Desain Penelitian .....	52
C. Populasi dan Sampel.....	54
D. Definisi Operasional Variabel.....	56
E. Instrumen Penelitian.....	58
F. Teknik Pengumpulan Data.....	59
G. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	63
A. Hasil Penelitian .....	63
B. Pembahasan Penelitian.....	80
BAB V METODE PENELITIAN .....	83
A. Simpulan .....	83
B. Saran .....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

3.2	Populasi Penelitian .....	54
3.3	Sample Penelitian .....	55
4.1	Hasil Analisis Deskriptif Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	64
4.2	Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan menulis Teks Eksposisi kelas Kontrol .....	65
4.3	Klasifikasi <i>Pretest</i> Keterampilan menulis Teks Eksposisi .....	66
4.4	Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Kelas Eksperimen .....	67
4.5	Klasifikasi <i>Pretest</i> Keterampilan menulis Teks Ekposisi .....	68
4.6	Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan menulis Teks Eksposisi ..	69
4.7	Klasifikasi <i>Posttest</i> Keterampilan menulis Teks Eksposisi .....	69
4.8	Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan menulis Teks Eksposisi ..	71
4.9	Klasifikasi <i>Posttest</i> Keterampilan menulis Teks Eksposisi .....	71
4.10	Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	73
4.11	Uji Paired Sample T-Test .....	74
4.12	Paired Samples Statistics .....	75
4.13	Distribusi Hasil Uji Homogenitas dengan Teknik <i>Test Homogenitas of Variance</i> .....	76
4.14	Uji Independent Samples T Test .....	78

## DAFTAR GAMBAR

2.1	Fungsi Media pembelajaran.....	20
2.2	Landasan Pemanfaatan Media Pembelajaran .....	26
2.3	Kriteria Memilih Media pembelajaran .....	29
2.4	pertimbangan Memilih Media pembelajaran.....	32
2.5	Kerangka Pikir Penelitian.....	51
3.1	<i>Pretest and Posttest Control Group Design</i> .....	54
3.2	Variabel Penelitian .....	56

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi pada saat ini semakin canggih dan modern dan telah merambah ke semua lini kehidupan, tak terkecuali dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, banyak orang percaya, dengan menggunakan teknologi, semuanya akan menjadi mudah, efektif, praktis dan cepat. Penggunaan teknologi tidak menegenal batasan usia, dari anak sampai dewasa. Penggunaan teknologi dalam pendidikan merupakan alternatif untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil dan proses, meliputi: sumber sumber belajar, di mana guru dan peserta didik dituntut aktif untuk menggunakan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran.

Pemerintah telah lama menyadari bahwa peran media dalam proses pembelajaran sangat penting. Oleh karena itu, telah banyak dana diinvestasikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melalui penyaluran atau pendistribusian berbagai macam media pembelajaran kesekolah-sekolah di seluruh Indonesia. Ini sesuai dengan amanat konstitusi bahwa pemerintah wajib membiayai pendidikan dasar dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia.

Berdasarkan pendekatan teknologi pendidikan, media pengajaran menjadi daya tarik bagi dunia pendidikan. Ia tidak hanya sebagai alat bantu, akan tetapi juga sebagai alat penyalur pesan-pesan pendidikan. Walaupun tanpa bantuan guru, media pendidikan dapat menghadapi siswa dalam belajar di kelas. Dengan

demikian, guru tidak boleh berpandangan sebagai satu-satunya sumber belajar, karena sumber belajar lainnya seperti: buku teks ajar, alam lingkungan, media masa cetak, dan media masa elektronik dapat berperan dalam proses pembelajaran.

Dalam memenuhi perangkat media tersebut, pemerintah telah membuat peraturan khusus yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XII Pasal 45 adalah Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pendidikan merupakan wahana bagi sumber daya manusia untuk mengembangkan dirinya. Pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, sehingga pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam sebuah negara. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan mengenai pengertian pendidikan sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Penggunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar dapat membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Media pendidikan merupakan salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam mengembangkan sistem pengajaran yang sukses. Bahan pengajaran yang dimanipulasikan dalam bentuk media pengajaran dapat menjadikan peserta didik belajar sambil bermain dan bekerja. Dengan menggunakan suatu media pendidikan dalam pembelajaran akan lebih menyenangkan siswa dan sudah tentu pengajaran akan benar-benar bermakna.

Perkembangan media pendidikan telah berlangsung secara sangat cepat, dan membentuk budaya baru secara signifikan dalam proses pembelajaran. Budaya baru ini, langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi siswa mengikuti proses pembelajaran. Ciri yang paling mendominasi adalah munculnya komponen budaya indrawi yang utuh, meliputi melihat, mendengar, merasakan-menyentuh dan bereksplorasi. Bahasa yang dulunya cenderung mengajar, kemudian berubah menjadi bahasa media yang bersifat membujuk, menggetarkan hati, dan penuh dengan resonansi, irama, cerita, dan gambar yang tervisualisasikan. Siswa akan tertarik pada sifat-sifat proses pembelajaran yang auditif dan visualitatif.

Dengan menggunakan media visual pada program pengajaran, ingatan siswa akan meningkat 14 samapai 38 %. Penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan hingga 20 % ketika digunakan media visual dalam mengajarkan kosakata. Tidak hanya itu, waktu yang diperlukan untuk menyajikan sebuah konsep dapat berkurang hingga 40 % ketika media visual digunakan untuk mendukung presentasi lisan.

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dimulai. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pencapaian tujuan pendidikan itu.

Harapan yang tidak pernah sirna dari seorang guru adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh peserta didik. Ini merupakan masalah yang cukup sulit dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dirasakan karena peserta didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga makhluk sosial yang berlainan latar belakangnya. Dalam proses belajar mengajar dalam kelas, tugas guru yang sebagian besar terjadi dalam kelas adalah membelajarkan siswanya dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Menyadari tugas guru yang dituntut untuk mengupayakan situasi yang dapat meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan dan memelihara serta mendorong aktifitas siswa, maka upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan situasi tersebut salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih efektif dan kreatif. Salah satu diantara metode pembelajaran yang dianggap efektif dan kreatif adalah media pembelajaran *microsoft powerpoint*.

Banyak sekali media belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran

yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan teknologi dan multimedia menjadi sebuah cara yang efektif dan efisien dalam menyampaikan informasi. Komputer merupakan satu teknologi informasi yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Salah satu media pembelajaran yang dianggap mudah digunakan oleh pengajar adalah *microsoft powepoint*. *Microsoft powerpoint* merupakan perangkat lunak yang mudah dan sering digunakan untuk membuat media pembelajaran. Dalam *powerpoint* terdapat menu-menu yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan mengembangkan media pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif dan lebih menyenangkan. *Microsoft powerpoint* merupakan salah satu aplikasi dari *microsoft*, disamping *microsoft word* dan *microsoft excel* yang telah dikenal banyak orang. Ketiga aplikasi termasuk dalam *microsoft office*. Pada dasarnya, aplikasi *microsoft powerpoint* berfungsi untuk membantu guru dalam menyajikan presentasi.

Aplikasi *powerpoint* menyediakan fasilitas *slide* untuk menampung pokok-pokok pembicaraan yang akan disampaikan pada peserta didik. Dengan fasilitas animasi, suatu *slide* dapat dimodifikasi dengan menarik. Begitu juga dengan adanya fasilitas : *front picture*, *sound* dan *effect* dapat dipakai untuk membuat

*slide* yang bagus. Bila produk slide ini disajikan, maka para pendengar dapat ditarik perhatiannya untuk menerima apa yang akan kita sampaikan.

Penerapan media pembelajaran *microsoft powerpoint* yang sesuai dengan cara dan prinsip yang tepat, akan mencapai beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar tersebut, seperti meningkatkan minat belajar sehingga menjadikan peserta didik berprestasi dengan baik. Namun kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya. Demikian pula masih terdapat guru yang masih menerapkan sistem pembelajaran konvensional yang dalam proses pembelajarannya tersebut hanya menggunakan metode ceramah dan latihan soal. Hal ini membuat siswa menjadi pasif dalam menerima materi ajar dan cenderung menjadikan suasana belajar kaku, monoton dan kurang menggairahkan, sehingga siswa kurang aktif dan tidak bersemangat dalam belajar. Hal tersebut dapat mengurangi minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang merupakan syarat awal yang harus dimiliki setiap orang sebelum belajar karena tanpa minat keberhasilan sulit dicapai.

Penggunaan media pendidikan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi Pendidikan bahasa Indonesia agar lebih praktis. Selain itu penggunaan media pembelajaran dapat merangsang pola pikir siswa, dan sebagai upaya pengembangan dalam proses belajar mengajar agar lebih variatif. Sebagaimana yang telah diterapkan di MTs Negeri 1 Enrekang, di mana proses pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya dilakukan dengan metode ceramah, melainkan juga

dengan metode yang menggunakan media visual dalam hal ini *microsoft powerpoint*. Metode ini digunakan dalam rangka agar peserta didik lebih memahami pelajaran dalam suasana yang menyenangkan dan menarik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada efektifitas penggunaan media *powerpoint* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di MTs Negeri 1 Enrekang, apakah penggunaan media *microsoft powerpoint* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang akan diteliti menunjukkan media yang efektif dalam proses pembelajaran.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah penggunaan media *Microsoft Powerpoint* dalam keefektifan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di MTs Negeri 1 Enrekang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan keefektifan penggunaan media *microsoft powerpoint* dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di MTs Negeri 1 Enrekang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini tentunya memiliki manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kelangsungan ilmu pendidikan, khususnya efektifitas penggunaan media pembelajaran *Powerpoint* pada mata pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam penerapan media pembelajaran *microsoft powerpoint* yang digunakan untuk meningkatkan kualitas di sekolah, pada pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dan memperbaiki teknik dan metode pembelajaran menjadi bervariasi.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru-guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam menentukan media yang cocok digunakan untuk menyampaikan materi agar lebih efektif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas dan meningkatkan hasil belajar.

### c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dengan penggunaan media pembelajaran, siswa dapat semangat belajar dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis sebagai calon pendidik sebagai upaya peningkatan kualitas Serta bahan kajian tentang efektifitas penggunaan media pembelajaran berbasis *microsoft powerpoint* pada pembelajaran bahasa Indonesia.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pusaka**

Menurut John Dewey, pendidikan adalah suatu proses pembaharuan pengalaman. Proses itu bisa terjadi di dalam pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dengan anak-anak, yang terjadi secara sengaja dan dilembagakan untuk menghasilkan kesinambungan sosial. Proses ini melibatkan pengendalian dan pengembangan bagi orang yang belum dewasa dan kelompok di mana dia hidup (Sudarwan Danim, 2010). Dalam pembelajaran ada karakteristik yang harus diperhatikan, antaranya mata pelajaran yang ada pada lembaga sekolah. Di Indonesia ada mata pelajaran bahasa Indonesia yang membahas tentang kaidah keterampilan berbahasa.

#### **1. Efektifitas Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Efektifitas**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia(2007:284), efektifitas berasal dari kata, efektif yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesamaannya, manfaatnya, dapat membawa hasil, berhasil guna, mulai berlaku. Dapat juga didefinisikan sebagai sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektifitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah dicanangkan. Metode pembelajaran dikatakan efektif jika tujuan instruksional khusus yang dicanangkan lebih banyak tercapai.

Menurut Streers yang dikutip oleh Ahmad Habibullah, efektifitas adalah konsistensi kerja yang tinggi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Adapun Stoner yang dikutip pula oleh Ahmad Habibullah dkk, memberikan definisi efektifitas sebagai kemampuan menentukan tercapainya tujuan.

Pengertian efektifitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektifitas menurut Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa : “Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Di mana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya. Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar, yaitu segala daya upaya guru untuk membentuk para siswa agar bisa belajar dengan baik.

Efektifitas pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya diarahkan untuk mencapai kompetensi berupa perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Sehingga dalam prosesnya, guru tak hanya membutuhkan buku ajar. Diperlukan juga sarana pembelajaran yang memadai, bervariasi pendekatan, strategi dan metode pembelajaran, suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pembelajaran, yaitu :

- 1) Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
- 2) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa.
- 3) Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan.
- 4) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung.

Guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran dengan presentasi waktu belajar akademik yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negatif atau hukuman. Selain itu guru yang efektif adalah orang-orang yang dapat menjalin hubungan yang simpatik dengan para siswa, menciptakan lingkungan kelas yang mengasuh, penuh perhatian, memiliki suatu rasa cinta belajar, menguasai sepenuhnya bidang studi mereka dan dapat memotivasi siswa untuk bekerja tidak sekedar mencapai suatu prestasi namun juga menjadi anggota masyarakat yang pengasih.

Dengan begitu, upaya untuk melakukan pengajaran, pembiasaan bimbingan, pengasuhan dan pengembangan potensi anak didik akan bisa dilakukan dengan sebaik-baiknya pula dan anak didik tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif tentang nilai-nilai agama, tetapi juga meresapi nilai-nilai agama dengan hati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Supardi (2013) pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hamalik (2001) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang di pelajari.

Pembelajaran yang efektif tidak hanya dilihat dari hasil evaluasi yang dicapai oleh siswa, tetapi juga mampu memberikan pemahaman yang baik, ketekunan, kedisiplinan, semangat dan rasa senang saat belajar. Menurut Mulyasa (2003) efektifitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Sehingga efektifitas pembelajaran dapat diartikan sebagai sejauh mana suatu pembelajaran mencapai tujuan yang direncanakan.

Untuk menciptakan cara belajar yang efektif membutuhkan kerja keras dari seorang guru. Oleh karena itu menurut Slameto (2010) untuk meningkatkan cara belajar yang efektif guru perlu memperhatikan beberapa hal berikut:

1) Kondisi internal

Kondisi internal yaitu kondisi (situasi) yang ada di dalam diri siswa itu sendiri misalnya kesehatan, keamanan, ketentraman dan sebagainya. Siswa dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan internalnya dapat dipenuhi.

2) Kondisi eksternal

Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, umpamanya kebersihan rumah, penerangan, serta keadaan lingkungan yang lain.

3) Strategi belajar

Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin.

Selain kerja keras dari seorang guru, pembelajaran yang efektif juga dipengaruhi oleh aspek-aspek lainnya. Menurut Suryosubroto (2009) agar pelaksanaan pembelajaran menjadi efektif, maka perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Konsistensi kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum, dilihat dari aspek-aspek berikut:
  - a) Tujuan pengajaran
  - b) Bahan pengajaran yang diberikan
  - c) Alat pengajaran yang digunakan
  - d) Strategi evaluasi atau penilaian yang digunakan

- 2) Keterlaksanaan proses belajar mengajar, meliputi :
  - a) Mengkondisikan kegiatan belajar siswa.
  - b) Menyajikan alat, sumber dan perlengkapan belajar
  - c) Menggunakan waktu yang tersedia untuk kegiatan belajar mengajar secara efektif
  - d) Motivasi belajar siswa
  - e) Menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan
  - f) Mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar
  - g) Melaksanakan komunikasi atau interaksi belajar mengajar
  - h) Memberikan bantuan dan bimbingan belajar mengajar kepada siswa
  - i) Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa
  - j) Menggeneralisasikan hasil belajar dan tindak lanjut

b. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Menurut Robert E Slavin (2009) ada empat indikator yang dapat kita gunakan untuk mengukur efektifitas suatu pembelajaran. Keempat indikator tersebut yaitu:

1) Mutu pengajaran

Mutu pengajaran yaitu sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan membantu siswa dengan mudah mempelajari bahan. Mutu pengajaran dapat dilihat dari proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran dilihat dari kesesuaian antara aktifitas guru dan aktifitas siswa dengan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan. Sedangkan

hasil pembelajaran dilihat dari ketuntasan belajar siswa. Menurut Suryosubroto (2009) belajar dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 85% siswa yang mencapai daya serap yaitu  $\geq$ KKM (Kriteria ketuntasan Minimal).

## 2) Tingkat pengajaran yang tepat

Tingkat pengajaran yang tepat yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa sudah siap mempelajari suatu pelajaran baru, maksudnya kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajarinya tetapi belum memperoleh pelajaran tersebut. Tingkat pengajaran yang tepat dilihat dari kesiapan belajar siswa. Menurut Slameto (2010) kesiapan siswa dapat dilihat dari 3 aspek, yaitu:

- a) Kondisi fisik, mental dan emosional.
- b) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan.
- c) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Tingkat pengajaran yang tepat dikatakan efektif apabila siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran, dilihat dari kriteria kesiapan belajar siswa minimal baik.

## 3) Insentif

Insentif yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas pengajaran dan untuk mempelajari bahan yang disajikan. Insentif dilihat dari aktifitas guru dalam memberikan motivasi kepada siswa. Slameto (2010) menyebutkan bahwa ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam

memberikan motivasi kepada siswa, yaitu:

- a) Membangkitkan dorongan kepada untuk belajar.
- b) Menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- c) Memberikan *reward* terhadap prestasi yang diperoleh sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
- d) Memberikan kebiasaan belajar yang baik.

Insentif dikatakan efektif apabila usaha guru dalam memberikan motivasi sudah maksimal, dilihat dari kriteria insentif guru minimal baik.

#### 4) Waktu

Waktu yaitu sejauh mana siswa diberi cukup banyak waktu untuk mempelajari bahan yang sedang diajarkan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Menurut Sinambela (2008) aktivitas siswa yang diamati terkait penggunaan waktu siswa mencakup aspek-aspek berikut:

- a) Persiapan awal belajar.
- b) Menerima materi.
- c) Melati kemampuan diri sendiri.
- d) Mengembangkan materi yang sudah dipelajari.
- e) Penutup.

Waktu dikatakan efektif apabila siswa dalam menggunakan waktu

sudah maksimal. Dilihat dari kriteria penggunaan waktu siswa minimal baik.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif jika keempat indikator efektifitas pembelajaran efektif.

### c. Ciri-ciri Efektifitas

Menurut Harry Firman (1987) keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan intruksional.
- 3) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan ciri program pembelajaran efektif seperti yang digambarkan di atas, keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang.

Aspek hasil meliputi tinjauan terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti program pembelajaran yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek proses meliputi pengamatan terhadap keterampilan siswa, motivasi, respon, kerjasama, partisipasi aktif, tingkat kesulitan pada penggunaan media, waktu serta teknik pemecahan masalah yang ditempuh siswa dalam menghadapi kesulitan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Aspek sarana penunjang meliputi tinjauan-

tinjauan terhadap fasilitas fisik dan bahan serta sumber yang diperlukan siswa dalam proses belajar mengajar seperti ruang kelas, laboratorium, media pembelajaran dan buku-buku teks.

## **2. Media Pembelajaran**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

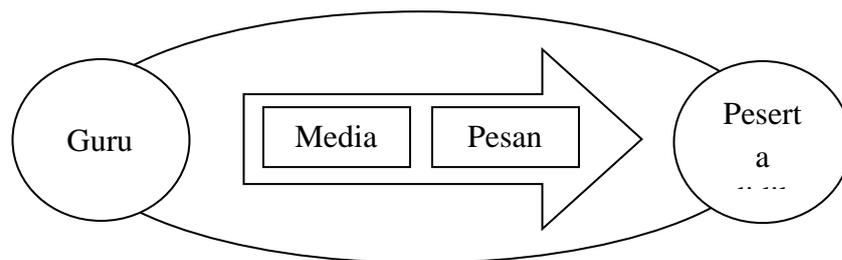
Istilah media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medius*" yang secara harfiah media dapat dipahami sebagai tengah, perantara atau pengantar, dalam hal ini media merupakan perantara untuk menyampaikan pesan. Dengan demikian, secara sederhana media dapat dipahami sebagai segala bentuk atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi kepada pihak lainnya (Karwati dan Priansa, 2015: 223).

Dalam aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. (Puput Fathurrohma, 2007: 65). media salah satu alat komunikasi dalam menyampaikan pesan tentunya sangat bermanfaat jika diimplementasikan kedalam proses pembelajaran, media yang digunakan kedalam proses pembelajaran tersebut disebut sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan kualitas hasil belajar apabila integrasi kata dan gambar dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara diorganisasikan secara baik, spesifik dan jelas (Azhar Arsyad, 2010: 23).

## b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (peserta didik). Sedangkan model adalah prosedur untuk membantu peserta didik menerima dan mengelola informasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Ilustrasi kalimat tersebut disajikan dalam gambar 2.1



**Gambar 2.1**  
**Fungsi Media Pembelajaran**

Selain itu, fungsi media pembelajaran dapat diidentifikasi dari kelebihan yang dimiliki oleh media pembelajaran. Tiga kelebihan media pembelajaran antara lain adalah :

### 1) Kemampuan Fiksatif

Kemampuan fiksatif dapat dipahami sebagai kemampuan media untuk menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, obyek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan, dan pada saat dibutuhkan dapat digunakan kembali.

### 2) Kemampuan Manipulatif

Kemampuan manipulatif dapat dipahami sebagai kemampuan media untuk dimanipulasi sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan

pembelajaran. Misalnya ukurannya dapat dirubah ataupun penyajiannya dapat dilakukan berulang-ulang.

### 3) Kemampuan Distributif

Kemampuan distributif dapat dipahami sebagai kemampuan media dalam menjangkau target audien (peserta didik) yang besar jumlahnya dalam satu kali penggunaan. Misalnya memanfaatkan siaran TV atau radio (Karwati dan Priansa, 2015: 225).

Adapun fungsi penggunaan media dalam proses pembelajaran, menurut Puput Fathurrohman, diantaranya:

- 1) Menarik perhatian siswa.
- 2) Membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran.
- 3) Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat *verbalistis* (dalam bentuk kata-kat tertulis atau lisan).
- 4) Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar.
- 5) Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu atau menimbulkan gairah belajar.
- 6) Melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam.
- 7) Meningkatkan kadar keaktifan/keterlibatan siswa dala m kegiatan pembelajaran (Puput Fathurrohman, 2007: 67).

### c. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan daapt

menimbulkan gairah dan rasa ketertarikan siswa dalam belajar sehingga dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar
- 2) Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran yang lebih baik.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab siswa tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain (Nana Sudjana, 2011: 2) .

#### d. Landasan Pemanfaatan media Pembelajaran

Landasan pemanfaatan media pembelajaran terdiri dari empat perspektif utama, yaitu landasan psikologis, teknologi, empirik dan filosofis. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

## 1) Landasan Psikologis

Belajar merupakan proses yang kompleks dan unik karena melibatkan aspek kepribadian peserta didik, baik secara fisik maupun mental. Keterkaitan seluruh aspek kepribadian tersebut akan nampak dari perilaku belajar peserta didik. Perilaku belajar sifatnya unik, artinya perilaku yang terjadi pada peserta didik yang satu belum tentu berlaku bagi peserta didik yang lainnya. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh gaya belajar (*visual vs auditif*), gaya kognitif (*field independent vs field dependent*), bakat, minat, tingkat kecerdasan, kematangan intelektual dan lain sebagainya yang dapat dicirikan melalui karakteristik peserta didik secara individu. Kajian psikologi menyatakan bahwa peserta didik akan lebih mudah mempelajari hal yang konkrit ketimbang yang abstrak.

## 2) Landasan Teknologi

Penerapan teknologi dalam pembelajaran akan memudahkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan karakteristiknya. Teknologi bekerja mulai dari pengembangan dan pengujian teori-teori tentang berbagai media pembelajaran melalui penelitian ilmiah, dilanjutkan dengan pengembangan desainnya, produksi, evaluasi dan memilih media yang telah diproduksi, pembuatan katalog untuk memudahkan layanan penggunaannya, mengembangkan prosedur penggunaannya dan akhirnya menggunakannya, baik pada tingkat kelas maupun pada tingkat yang lebih luas lagi (diseminasi).

Jadi, dalam kaitannya dengan teknologi, media pembelajaran merupakan proses kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari alternatif pemecahannya, mengevaluasi, serta memutuskan alternatif pengelolaan pemecahan, masalah dalam situasi dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung. Komponen penting dari penerapan teknologi dalam pembelajaran adalah terkait dengan pesan yang ingin disampaikan, orang, bahan, media, peralatan, teknik serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

### 3) Landasan Empirik

Berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa ada interaksi antara penggunaan media pembelajaran dengan karakteristik belajar peserta didik dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Artinya, peserta didik akan mudah dalam belajar jika ia belajar dengan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristiknya. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual akan lebih mendapatkan keuntungan dari menggunakan media peserta didik yang memiliki gaya belajar auditif lebih mendapatkan keuntungan dari penggunaan media pembelajaran auditif, seperti rekaman suara, radio atau ceramah dari guru/pengajar. Akan lebih tepat dan menguntungkan peserta didik dari kedua tipe belajar tersebut jika menggunakan media audio-visual. Berdasarkan landasan rasional empiris tersebut, maka pemilihan media pembelajaran hendaknya jangan hanya dilandasi faktor

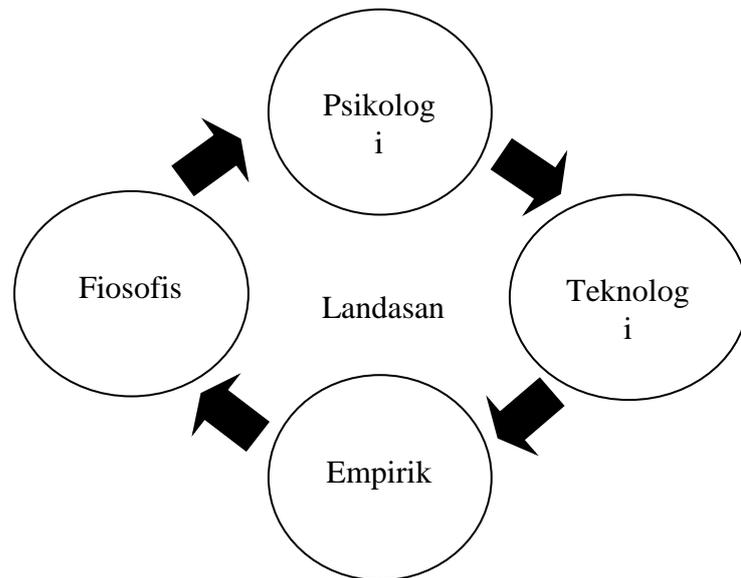
kesukaan guru, tetapi juga perlu mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik peserta didik, karakteristik materi pelajaran, dan karakteristik media pembelajaran itu sendiri. Atas dasar ini, maka prinsip penyesuaian jenis media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan karakteristik individual peserta didik menjadi semakin optimal.

#### 4) Landasan Filosofis

Terdapat perdebatan dua pandangan, yang pertama berpendapat bahwa penggunaan media pembelajaran dapat menyebabkan dehumanisasi, sedangkan pandangan kedua berpendapat bahwa penggunaan media pembelajaran justru akan memudahkan pandangan tersebut tidak berlarut diperdebatkan, yang penting diperhatikan justru bagaimana pandangan guru terhadap peserta didik sebagai manusia yang memiliki kepribadian, harga diri, motivasi, dan memiliki kemampuan pribadi yang berbeda dengan yang lain, maka baik menggunakan media hasil teknologi baru atau tidak, proses pembelajaran yang dilakukan akan tetap menggunakan pendekatan humanis.

Dengan memperhatikan kompleks dan uniknya proses belajar, maka ketepatan pemilihan media dan metode pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Di samping itu, persepsi peserta didik juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Oleh sebab itu, dalam pemilihan media, disamping memperhatikan

kompleksitas dan keunikan proses belajar, memahami makna persepsi serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penjelasan persepsi hendaknya diupayakan secara optimal agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif (Karwati dan Priansa, 2015: 226-229).



**Gambar 2.2**  
**Landasan Pemanfaatan Media Pembelajaran**

e. Prinsip-prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Terdapat beberapa prinsip yang perlu dipertimbangkan oleh guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran, antara lain:

- 1) Tidak ada satu media pembelajaran tunggal yang paling unggul untuk semua tujuan pembelajaran. Masing-masing media pembelajaran hanya cocok untuk tujuan pembelajaran tertentu.
- 2) Media merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, sehingga media bukan hanya sekedar alat bantu guru dalam mengajar, namun juga merupakan bagian terpenting yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran.

- 3) Media pembelajaran apapun yang akan digunakan hendaknya bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemudahan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan acuan utama pemilihan dan penggunaan media pembelajaran.
- 4) Penggunaan beberapa media pembelajaran dalam proses pembelajaran sejatinya ditujukan sebagai media yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih efektif.
- 5) Pemilihan media pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajara, bukan hanya didasarkan atas kesenangan pribadi guru.
- 6) Penggunaan beberapa media pembelajaran sekaligus akan dapat membingungkan peserta didik jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penggunaan multimedia bukan berarti bahwa guru harus menggunakan media pembelajaran secara sekaligus, namun disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
- 7) Kebaikan dan keburukan media pembelajaran tidak bergantung pada kekonkretan dan keabstrakannya. Media pembelajaran yang kongkrit wujudnya, mungkin sukar untuk dipahami karena kerumitannya, tetapi media pembelajaran yang abstrak dapat pula memberikan pemahaman yang tepat bagi peserta didik. (Karwati dan Priansa, 2015: 229-230).

#### f. Kriteria dan Aspek Penting Memilih Media Pembelajaran

Media merupakan perangkat lunak atau alat yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu mempercepat proses penyajian materi pembelajaran yang disampaikan di kelas. Sejumlah kriteria yang perlu dipertimbangkan adalah:

##### 1) Kemudahan untuk Mengakses dan Menggunakannya.

Kemudahan untuk mengakses dan menggunakan menjadi pertimbangan utama dalam memilih media pembelajaran. Apakah media yang diperlukan itu tersedia, mudah, dan dapat dimanfaatkan oleh peserta didik. Misalnya, guru ingin memanfaatkan penggunaan media internet. Pertanyaannya: apakah jaringan internet telah tersedia di sekolah?

##### 2) Biaya

Penggunaan media teknologi dan informasi sebagai media pembelajaran biasanya membutuhkan biaya yang cukup besar, baik dalam pengadaan peralatannya, perawatannya, maupun pada saat peng-*upgrade*-an peralatannya agar sesuai dengan perkembangan jaman. Untuk itu, penggunaan media teknologi dan informasi perlu disesuaikan dengan ketersediaan anggaran di sekolah.

##### 3) Fasilitas yang Tersedia

Guru harus mampu mengorganisasikan proses pembelajaran dengan tepat melalui pemanfaatan ketersediaan fasilitas yang ada di kelas. Penggunaan media pembelajaran perlu didukung oleh

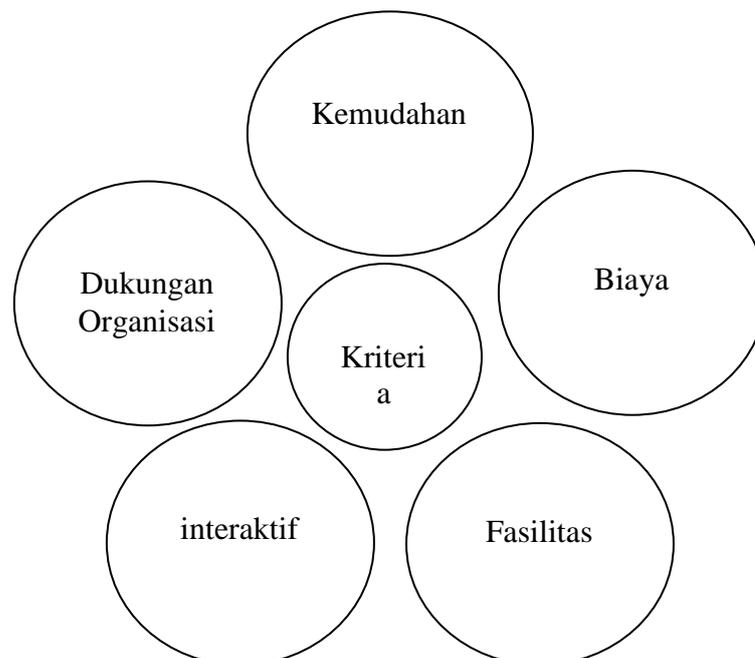
ketersediaan fasilitas yang memadai di sekolah.

#### 4) Media Interaktif

Media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang mampu memunculkan komunikasi dua arah atau interaktivitas antara guru dengan peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru, tentu saja memerlukan media pembelajaran yang tepat, sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.

#### 5) Dukungan Organisasi

Dukungan organisasi juga merupakan faktor penting dalam memilih media pembelajaran. Organisasi yang mendukung dan memfasilitasi media pembelajaran secara optimal, biasanya akan lebih maju ketersediaan media pembelajarannya (Karwati dan Priansa, 2015: 230-232).



**Gambar 2.3**  
**Kriteria Memilih Media Pembelajaran**

Guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas maupun efeknya di luar kelas. Guru harus pandai membawa peserta didiknya kepada tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, guru harus mampu mempertimbangkan beberapa pengaruh aspek penting terkait dengan keputusannya untuk menggunakan media pembelajaran.

#### 1) Perbedaan Individu

Peserta didik satu dengan yang lainnya memiliki kemampuan belajar dengan cara dan tingkat kecepatan yang berbeda-beda. Faktor-faktor seperti kemampuan inteligensia, tingkat pendidikan, kepribadian, dan gaya belajar mempengaruhi kemampuan dan kesiapan peserta didik untuk belajar. Tingkatan kecepatan penyajian informasi melalui media harus berdasarkan kepada tingkat pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik.

#### 2) Motivasi

Motivasi merupakan faktor penting yang menghasilkan sikap dan perilaku yang ditampilkan peserta didik dalam belajar. Untuk itu, kebutuhan, minat, atau keinginan belajar dari peserta didik perlu diutamakan sebelum guru memberikan tugas dan latihan. Oleh karena itu, penggunaan media dapat memberi stimulus kepada peserta didik agar mereka termotivasi untuk belajar lebih giat dan terfokus sehingga

mampu mencapai tujuan pendidikan seperti apa yang diharapkan.

### 3) Emosi

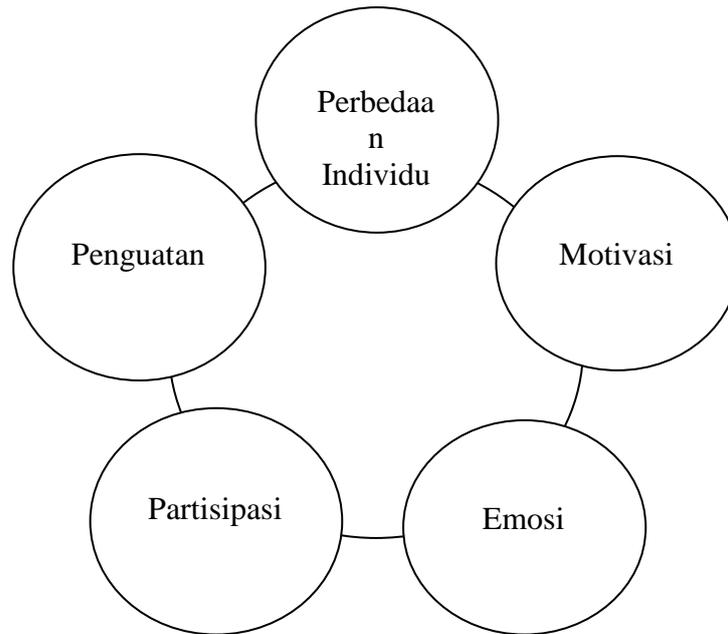
Pembelajaran yang mengakibatkan munculnya emosi dan perasaan pribadi serta kecakapan amat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah cara yang sangat baik untuk menghasilkan respons emosional seperti takut, cemas, empati, cinta kasih, dan kesenangan. Oleh karena itu, perhatian khusus harus ditujukan kepada elemen-elemen dalam perancangan media pembelajaran agar hasil yang diharapkan menjadi lebih optimal.

### 4) Partisipasi

Agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, maka peserta didik harus menginternalisasi informasi secara utuh, yang tidak sekadar dibertahukan kepadanya. Oleh sebab itu, belajar memerlukan kegiatan partisipasi yang aktif dari peserta didik. Partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran dapat dirangsang menggunakan media pembelajaran yang tepat.

### 5) Penguatan

Apabila peserta didik berhasil belajar, ia didorong untuk terus belajar. Pembelajaran didorong oleh keberhasilan amat bermanfaat, dapat membangun kepercayaan diri, dan secara positif mempengaruhi perilaku yang akan ditampilkan oleh peserta didik di masa yang akan datang (Karwati dan Priansa, 2015: 232-233).



**Gambar 2.4**  
**Pertimbangan Memilih media Pembelajaran**

### **3. Media *Microsoft Powerpoint***

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, media pembelajaran pun mengikuti perkembangan yang cukup pesat mulai dari media pembelajaran yang bersifat rumit. Dalam hal ini munculnya media pembelajaran berbasis komputer seperti aplikasi *microsoft powerpoint*.

#### **a. Pengertian *Microsoft Powerpoint***

*Powerpoint* adalah aplikasi presentasi yang merupakan salah satu aplikasi komputer dibawah *microsoft office* dan ditampilkan kelayar dengan menggunakan bantuan LCD *proyektor* (Hujair Ah Sanaky, 2011: 54). *Powerpoint* merupakan program untuk membantu mempresentasiakan dan menampilkan presentasi dalam bentuk tulisan, gambar, grafik, objek, *clipart*, *movie*, suara atau video yang dimainkan pada saat presentasi (Hadi Purnomo, 2008: 1)

*Microsoft powerpoint* adalah suatu *software* yang akan membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif, profesional dan juga mudah. Media *Powerpoint* bisa membantu membuat sebuah gagasan menjadi lebih menarik dan jelas tujuannya jika dipresentasikan karena media *powerpoint* akan membantu dalam pembuatan *slide*, *outline* presentasi, presentasi elektronik, menampilkan *slide* yang dinamis, termasuk *clipart* yang menarik, yang semuanya itu mudah ditampilkan dilayar monitor komputer (Gunawan Atang, 2009: 334). Melalui media *Powerpoint*, seorang guru dapat mempresentasikan materi ajar kepada siswa bisa lebih mudah dalam mentransformasikan ilmunya melalui presentasi yang diberikan oleh seorang guru kepada anak didiknya dikelas. Di samping memudahkan seorang guru menguasai kelas dan membantu anak-anak didik tetap fokus dengan apa yang diterangkan oleh seorang guru.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan *powerpoint* adalah alat bantu presentasi, biasanya digunakan untuk menjelaskan suatu hal yang dirangkum dan dikemas dalam *slide powerpoint*. Sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami penjelasan melalui visualisasi yang terangkum didalam *slide*.

#### b. Kelebihan dan Kekurangan Media *Powerpoint*

Keuntungan terbesar dari program ini adalah tidak perlunya pembelian piranti lunak karena sudah berada di dalam *microsoft office* salah satu program komputer,. Jadi pada waktu penginstalan program

*microsoft office* dengan sendirinya program ini akan terinstal. Hal ini akan mengurangi beban hambatan pengembangan pembelajaran komputer.

*Microsoft powerpoint* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan *microsoft powerpoint* antara lain:

- 1) Praktis, dapat dipergunakan untuk semua ukuran kelas.
- 2) Memberikan kemungkinan tatap muka dan mengamati respon siswa.
- 3) Memiliki variasi teknik penyajian yang menarik dan tidak membosankan
- 4) Dapat menyajikan berbagai kombinasi *clipard picture*, warna, animasi, dan suara, sehingga membuat siswa lebih tertarik.
- 5) Dapat meningkatkan pengalaman belajar peserta didik.
- 6) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan materi pelajaran yang autentik dan dapat berinteraksi lebih luas.
- 7) Dapat memenuhi perbedaan gaya belajar yang dimiliki peserta didik.
- 8) Dapat dipergunakan berulang-ulang.

Di samping memiliki kelebihan, *microsoft powerpoint* juga memiliki kekurangan di antaranya adalah:

- 1) Pengadannya mahal dan tidak semua sekolah dapat memiliki
- 2) Tidak semua materi dapat disajikan dengan menggunakan *microsoft powerpoint*.
- 3) Membutuhkan keterampilan khusus untuk menuangkan pesan atau ide-ide yang baik pada desain program komputer *microsoft powerpoint*.

- 4) Memerlukan persiapan yang matang, bila menggunakan teknik-teknik penyajian (animasi) yang kompleks.

Kajian teori diatas dapat disimpulkan bahwa masing-masing media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu juga media *powerpoint* juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Salah satu kekurangan media *powerpoint* adalah tidak semua materi pembelajaran dapat disajikan dengan menggunakan media *powerpoint*. Tetapi, di sisi lain media *powerpoint* memiliki kelebihan yaitu siswa menjadi tertarik dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

#### **4. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

##### **a. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa memiliki peran khusus dalam perkembangan intelektual sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, menggunakan gagasan dan peransaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang mengarahkan bagaimana interaksi dengan menggunakan komunikasi bahasa yang baik serta pembelajaran bagaimana mengapresiasi sebuah karya sastra seseorang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa

dalam (Danung, 2013: 28) pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Silabus bahasa Indonesia disusun memperhatikan hakikat bahasa dan sastra sebagai sarana komunikasi (menyimak, berbicara, membaca dan menulis), dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Bahasa dan sastra Indonesia disampaikan melalui pendekatan yang sesuai dengan hakikat dan fungsi bahasa tersebut. Pendekatan pembelajaran bahasa yang menekankan aspek kinerja atau ketrampilan berbahasa dan fungsi bahasa adalah pendekatan komunikatif, sedangkan pendekatan pembelajaran sastra yang menekankan apresiasi sastra adalah pendekatan apresiatif.

Pembelajaran bahasa mempunyai tujuan yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global. Dengan standar kompetensi mata pelajaran bahasa

Indonesia ini diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai kemampuan, kebutuhan dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri.

#### b. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pendekatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia bukan pelajaran yang dianggap mudah. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup 4 aspek dalam pembelajarannya, di antaranya adalah aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Guru diharapkan mampu menyampaikan dan mencapai keempat aspek pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan tujuan tujuan pembelajaran. Mencapai tujuan tersebut diperlukan model, metode, strategi, maupun pendekatan dalam bahasa Indonesia. Di bawah ini dikemukakan beberapa pemikiran dari semi dalam (Dadang & Iskandarwassid, 2013: 42) sebagai berikut:

##### 1) Pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia

Pendekatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari pendekatan formal, fungsional, integral, sociolinguistik, Psikologi, psikolinguistik, behavioristik, pengelolaan kelas dan pendekatan komunikatif.

Semi menyatakan bahwa pendekatan formal merupakan pendekatan formal dan klasik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pendekatan ini menganggap pembelajaran sebagai suatu kegiatan rutin yang konvensional, dengan mengikuti cara-cara yang telah biasa

dilakukan berdasarkan pengalaman. Oleh karena itu, pembelajaran tidak mempunyai latar belakang teoretis. Prosedur pembelajarannya pun hanya berdasarkan atas pengalaman pengajar dan apa yang dianggap baik oleh umum. Sedangkan pendekatan fungsional yaitu pendekatan yang menyarankan apabila mempelajari bahasa sebaiknya melakukan kontak langsung dengan masyarakat atau orang yang menggunakan bahasa itu. Pendekatan fungsional terdiri dari beberapa metode dalam mengajarkan bahasa Indonesia diantaranya metode langsung, metode pembatasan, metode intensif, metode audio visual, dan metode lingistik.

a) Metode Langsung

Pembelajaran bahasa yang langsung menggunakan bahasa tersebut tanpa melakukan terjemahan dan tanpa mempersoalkan kaidah-kaidah tata bahasa. Metode langsung dalam pembelajaran bahasa Indonesia digunakan tanpa mengintegrasikan bahasa-bahasa lain. Seperti bahasa pertama atau bahasa ibu tidak digunakan dalam berkomunikasi.

b) Metode Pembatasan

Metode pembatasan ini menggunakan seleksi kosakata dalam penggunaannya. Penggunaan pembatas berfungsi sebagai bentuk agar penutur mampu mengoleksi kosakata dan tatabahasa yang baik digunakan dalam berkomunikasi.

c) Metode Intensif

Metode mengajar yang digunakan untuk jumlah peserta didik

yang terbatas sehingga tubian (drill), penanggulangan pengucapan kalimat lebih sering, dan perbaikan ucapan dapat dilakukan segera. Metode ini mengembangkan kemampuan belajar bahasa yang tinggi dengan motivasi yang tinggi pula.

#### d) Metode Audio Visual

Metode audio visual mengajarkan bahasa dengan memanfaatkan alat-alat pandang dengar, seperti video, kartu, *tape recorder*, program televisi, sehingga pengajaran menjadi lebih hidup dan menarik. Kecendungan metode ini adalah menghasilkan siswa yang berkemampuan dalam berbahasa lisan. Metode audio visual di sekolah dasar digunakan sebagai metode yang membantu dalam proses pembelajaran dalam penyajian materi.

#### e) Metode Linguistik

Metode linguistik ialah pembelajaran bahasa yang mempertimbangkan segi-segi objektif dan subjektif dengan tahapan-tahapan belajar yang jelas. Bahan pengajaran yang digunakan disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik dan tujuan yang telah ditetapkan. Peranan linguistik hanya bersifat membantu, tidak harus diperlakukan secara berlebihan.

Berdasarkan beberapa metode di atas merupakan metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama. Pembelajaran yang bisa dilaksanakan secara langsung, pembatasan, intensif, audio visual dan linguistik. Kelima

metode tersebut menjadi acuan utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah seperti di sekolah dasar, menengah pertama maupun menengah atas.

Pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia yang kedua pendekatan integral. Menurut Semi (Dadang & Iskandarwassid, 2013: 44) menjelaskan bahwa pendekatan integral merupakan pembelajaran bahasa merupakan pembelajaran yang multi dimensional. Artinya banyak faktor yang harus dipertimbangkan dalam pengajaran. Pengajaran bersifat fleksibel dengan menggunakan metodologi yang terbuka. Batuan-batuan ilmu yang lain bagi kelancaran pengajaran bahasa perlu mendapat tempat sehingga pengajaran bahasa harus saling menunjang dengan ilmu lain. Misalnya, dengan ilmu jiwa belajar, sains, dan antropologi.

Pendekatan integral disini dijelaskan bahwa pendekatan ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya belajar tentang bahasa Indonesia saja akan tetapi dapat di padu padankan dengan ilmu lain sehingga dapat menunjang pembelajaran bahasa Indonesia. Keterpaduan pembelajaran bahasa Indonesia dengan ilmu lain juga sebagai penunjang dalam pembelajaran dengan ilmu-ilmu lain. Misalnya pembelajaran puisi dapat diciptakan dengan ilmu sains, yaitu dengan pengamatan bunga, hewan maupun pemandangan yang ada di lingkungan sekitar sebagai penunjang pembelajaran bahasa Indonesia studi tentang hubungan gejala masyarakat dengan gejala bahasa.

Pendekatan yang ketiga dalam (Dadang & Iskandarwassid, 2013: 45) adalah pendekatan sociolinguistik. Paham sociolinguistik merupakan studi tentang hubungan gejala masyarakat dengan gejala bahasa. Perjalanan sejarahnya, sociolinguistik merumuskan konsep-konsep tertentu yang berharga bagi pembangunan pengajaran bahasa. Konsep tersebut menjelaskan bahasa sebagai sebuah sistem yang mempunyai variasi atau ragam. Artinya, setiap ragam mempunyai gejala bahasa tertentu, peranan dan fungsi tertentu, serta kawasan pemakaian tertentu pula. Masyarakat mempunyai sikap dan penghargaan berbeda terhadap variasi atau ragam-ragam tersebut. Konsekuensinya bagi pengajaran bahasa Indonesia ialah apa yang diajarkan tidak hanya ciri-ciri kebahasaannya, melainkan juga peran dan fungsinya, situasi, dan kawasan pemakaiannya.

Paham sociolinguistik mempunyai implikasi terhadap pengajaran bahasa dalam (Dadang & Iskandarwassid, 2013: 45) menjelaskan sebagai berikut :

- a) Pengajaran bahasa harus diarahkan kepada penguasaan kompetensi komunikatif oleh siswa. Kompetensi komunikatif tersebut diharapkan siswa mampu berkomunikasi secara sosial dengan menggunakan bahasa yang baik.
- b) Salah satu cara menganalisis komunikasi melalui bahasa ialah memeriksa fungsi-fungsi bahasa yang khas, cara memakai bahasa untuk tujuan-tujuan khusus. Fungsi, cara memakai dan tujuan

bahasa dalam pembelajaran di sekolah menengah pertama diharapkan mampu menggugah potensi siswa dalam berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan oleh siswa sebaiknya sesuai dengan fungsi, cara memakai dan tujuan yang telah disebutkan.

- c) Analisis fungsional kegiatan komunikasi ialah menemukan fungsi-fungsi bahasa yang bersangkutan dengan komunikasi tersebut.
- d) Analisis linguistik atas kegiatan komunikasi ialah menemukan bentuk-bentuk linguistik yang diperlukan dalam setiap jenis kegiatan berkomunikasi. Analisis itu dapat dimanfaatkan untuk menentukan tekanan pengajaran dan berguna ketika melakukan pemilihan bahan pengajaran.
- e) Analisis bahasa yang berkembang dalam masyarakat perlu dipetakan. Artinya, pengajaran bahasa perlu diarahkan pada kajian-kajian bahasa yang hidup dalam masyarakat untuk melihat dinamika bahasa tersebut. Analisis bahasa yang berkembang di masyarakat yang dimaksudkan adalah kosakata maupun jenis bahasa yang selalu *up to date* yang sesuai dengan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia).

Pendekatan sociolinguistik merupakan hubungan antara masyarakat dengan bahasa yang digunakan. Sedangkan dalam pembelajaran bahasa, pendekatan sociolinguistik ini adalah usaha untuk berkomunikasi antara masyarakat di sekolah maupun di kelas. Antara guru dengan guru

maupun guru dengan siswa. Komunikasi ini biasanya digunakan dalam pembelajaran untuk menunjang siswa bisa menyampaikan pendapat dan menyampaikan materi yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan tepat. Guru juga dituntut untuk mampu menyampaikan materi secara komunikatif menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Melalui komunikasi yang baik dapat menciptakan pembelajaran aktif dan komunikatif di dalam kelas.

Pendekatan keempat dalam (Dadang & Iskandarwassid, 2013: 46) yaitu pendekatan psikologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pendekatan ini sering dianggap hanya bisa dilakukan oleh para psikolog saja. Pandangan tersebut tidak sepenuhnya keliru, karena banyak pengajar yang belum mampu mengenali psikologi perkembangan peserta didik.

Menurut Sami dalam (Dadang & Iskandarwassid, 2013: 46) yaitu:

“Pendekatan psikologi bahasa berkaitan dengan ilmu yang menelaah bagaimana peserta didik belajar, dan bagaimana peserta didik sebagai individu yang kompleks. Hasil studi psikologis mutlak untuk dikuasai oleh pengajar bahasa. Premis dan asumsi psikologi dimanfaatkan dalam pendekatan ini, terutama dalam penyusunan strategi mengajar”

Berdasarkan pengertian di atas bahwa pendekatan psikologis bermakna bahwa pembelajaran bahasa Indonesia harus melihat bagaimana kondisi psikologi peserta didik sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan melihat persiapan peserta didik menjelang pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia. Guru perlu memahami bagaimana karakteristik peserta didik dalam kelas untuk dapat menentukan strategi pembelajaran yang dapat diterima oleh peserta didik.

Pendekatan kelima dalam (Dadang & Iskandarwassid, 2013: 48) adalah pendekatan psikolinguistik. Pendekatan ini bertumpu pada pemikiran bagaimana proses yang terjadi dalam benak siswa ketika mulai belajar bahasa, serta bagaimana pula perkembangannya. Psikolinguistik yaitu ilmu yang mempelajari latar belakang psikologis kemampuan berbahasa.

Pendekatan psikolinguistik merupakan pembelajaran bahasa dalam memahami kemampuan bahasa pada psikologis anak. Sehingga dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat diimplementasikan dengan empiris sesuai dengan kemampuan siswa dalam berbahasa.

Pendekatan keenam adalah pendekatan Behavioristik. Pringgawidagda dalam (Dadang & Iskandarwassid, 2013: 50) menyatakan bahwa pendekatan behavioristik dapat dikendalikan dari luar, yaitu dengan stimulus respons. Lingkungan memberikan stimulus atau rangsangan sedangkan guru memberikan respons perkembangan kematangan berbahasa tergantung frekuensi atau lamanya latihan. Belajar bahasa dengan cara peniruan atau tubian merupakan teknik utama pendekatan behavioristik. Selain itu, kemampuan berbahasa dibentuk secara langsung oleh lingkungannya. Jadi, pendekatan ini menekankan bahwa peserta didik belajar dengan stimulus yang diberikan lingkungan terhadap peserta didik untuk dapat memproses rangsangan yang diberikan oleh lingkungan.

Pendekatan yang ketujuh dalam (Dadang & Iskandarwassid, 2013:

51) adalah pendekatan pengelolaan kelas. Pendekatan ini adalah proses belajar untuk menciptakan dan mempertahankan keterlibatan suasana kelas, keributan yang ditimbulkan oleh peserta didik, ketidakdisiplinan, dan gangguan belajar lainnya. Akan tetapi siswa tidak terhalang dalam melakukan kebebasan untuk belajar dan aktif. Hambatan tersebut dapat mempengaruhi perkembangan siswa. Sehingga guru diharapkan mampu untuk melakukan pengelolaan kelas dalam pembelajaran sehingga siswa mampu berperan aktif dan merasakan makna sebuah pembelajaran.

Berbagai pendekatan yang dikemukakan dalam (Dadang & Iskandarwassid, 2013: 41) yang menyebutkan bahwa ada tujuh pendekatan untuk pembelajaran bahasa. Pendekatan yang disampaikan oleh beberapa ahli merupakan pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi, pendekatan bahasa diartikan sebagai bentuk perlakuan yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan pembelajaran bahasa Indonesia lebih baik, efektif dan kondusif.

## **5. Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi**

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk menjadikan siswa memiliki keempat keterampilan berbahasa dan menyampaikan materi yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan pada Kurikulum 2013 (K13). Materi dan tema memiliki kedudukan sebagai isi (pesan), sedangkan proses penyempaiannya dilakukan melalui proses komunikasi yang melibatkan aktivitas menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Kurniawan, 2015: 40). Untuk itu, pembelajaran Bahasa Indonesia ini bersifat terpadu. Artinya,

keempat keterampilan berbahasa itu tidak disampaikan secara dikotomik, melainkan melalui satu kesatuan yang komprehensif. Maka dari itu, lahirlah pembelajaran Bahasa Indonesia yang komunikatif, melainkan melalui satu kesatuan yang komprehensif. Maka dari itu lahirlah pembelajaran Bahasa Indonesia yang komunikatif dan terpadu. Komunikatif dalam arti pembelajarannya selalu melibatkan keempat keterampilan berbahasa dan terpadu dalam arti bahwa keempat keterampilan berbahasa dan terpadu; arti bahwa keempat keterampilan berbahasa, tersebut dilakukan secara serentak. Jadi, proses pembelajarannya adalah melakukan kegiatan menyimak berbicara, membaca dan menulis dilakukan secara serentak dan tuntas untuk membahas materi dan tema (Kurniawan, 2015: 40).

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa itu sendiri oleh Tarigan (2008) dikatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu. Menurut pendapat Wahyu Wibowo (2012, 59), eksposisi (paparan) adalah bentuk tulisan yang berupa paparan pikiran atau pendapat seorang penulis, tanpa berkehendak memengaruhi pandangan pembaca. Melalui eksposisi, penulis berusaha menjelaskan suatu ide atau gagasan, menganalisis sesuatu, membatasi pengertian sebuah istilah, dan sebagainya. Ismail Marahimin (2010, 193) mendefinisikan eksposisi sebagai penyingkapan buah pikiran, perasaan atau pendapat penulisnya, yang selama ini tersembunyi untuk diketahui orang lain. Buah pikiran ini dapat berupa

gagasan, ide, bahkan informasi-informasi penting yang diketahui oleh penulis.

Pembelajaran menulis teks eksposisi terdapat kelas VIII semester ganjil dengan kompetensi dasar menyusun teks eksposisi sesuai dengan karakteristik teks. Jadi, dalam penelitian ini kegiatan menulis yang dilakukan siswa diarahkan pada pembelajaran menulis teks eksposisi dengan mengimplemetasikan pendekatan kontekstual dan merupakan kriteria penilaian menulis teks eksposisi.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian otentik yang digunakan adalah penilaian kinerja. Penilaian kinerja yang dimaksudkan untuk menguji kemampuan peserta didik dalam mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, menguji apa yang mereka ketahui dan dalam konteks tertentu sebagaimana ditemukan dalam situasi nyata dan dalam konteks tertentu (Nurgiyanto, 2010: 315). Kinerja kebahasaan yang paling mudah dilakukan dan ditemukan adalah kinerja lisan seperti berpidato, berdiskusi, berdialog, berwawancara, dan lain-lain. Namun, kinerja juga dapat berupa kegiatan penulisan yang menghasilkan karya tulis seperti karangan, artikel, resensi, laporan, sampai menulis karya kreatif, dan lain-lain.

Penelitian ini, kinerja yang dimulai adalah kinerja berbicara dan kinerja menulis. Kinerja berbicara yang digunakan adalah berdiskusi sedangkan kinerja menulis yang dinilai adalah keterampilan menulis teks eksposisi. Kriteria penilaian berdiskusi yaitu keakuratan dan keaslian gagasan, ketentuan gagasa, pemahaman, dan kelancaran. Kriteria penilaian

pada keterampilan menulis teks eksposisi yaitu topik, bahasa dan isi.

## **6. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan berfungsi memberikan pemaparan tentang penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Berikut beberapa hasil penelitian yang terdapat kaitannya dengan penelitian ini adalah:

- a. Menurut Srimaya (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Efektivitas Media Pembelajaran *Powerpoint* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa. Dari STKIP Yapim Maros, program studi pendidikan Biologi berkesimpulan bahwa media pembelajaran *powerpoint* meningkatkan aktivitas belajar siswa, serta media pembelajaran *powerpoint* efektif meningkatkan hasil belajar.
- b. Menurut Linda Yanti (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran *Powerpoint* pada Pembelajaran Matematika di Kelas X MA Negeri 1 Lubuklinggau Tahun Ajaran 2014/2015. Dari STKIP PGRI Lubuklinggau program studi pendidikan Matematika berkesimpulan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas X IIS 1 MA Negeri 1 Lubuklinggau tahun ajaran 2014/2015 setelah mengikuti pembelajaran matematika menggunakan *Powerpoint* secara signifikan tuntas dengan rata-rata nilai tes akhir sebesar 77,13 dan persentase jumlah siswa yang tuntas sebesar 75%. Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas siswa semakin meningkat tiap pertemuan. Pertemuan pertama rata-rata aktivitas siswa sebesar 41 ini menunjukkan bahwa siswa cukup aktif, pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas siswa

sebesar 70 ini menunjukkan bahwa siswa aktif, pada pertemuan ketiga rata-rata aktivitas siswa sebesar 78 ini menunjukkan bahwa siswa aktif. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran matematika menggunakan *powerpoint* dengan rata-rata respon sebesar 84,09 %, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan *powerpoint* efektif untuk digunakan dalam pembelajaran matematika.

- c. Menurut Sulastri (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Efektivitas Penggunaan Media *Powerpoint* dalam Pembelajaran PAI di SMP Tunas Dharma Way Galih Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari beberapa indikator efektivitas penggunaan media *powerpoint* yaitu ketepatan dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan taraf berfikir peserta didik, ketersediaan waktu untuk menggunakan media pembelajaran, bersifat interaktif dan *content rich* maka apabila diukur dengan keempat aspek tersebut penggunaan media *powerpoint* dalam pembelajaran PAI di kelas VII B SMP Tuanas Dharma dapat dikatakan efektif dengan indikasi berkurangnya peserta didik yang melakukan aktivitas diluar pembelajaran yakni berkurangnya peserta didik yang mengobrol dan mengantuk, peserta didik lebih tertarik, termotivasi dan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Faktor pendukung dalam penggunaan media pembelajaran *powerpoint* antara lain besarnya keinginan guru dan peserta didik untuk menggunakan media yang interaktif, memberikan pengalaman lebih nyata, menarik

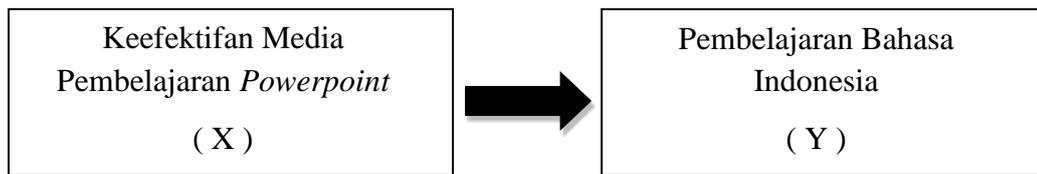
perhatian dan minat peserta didik dalam belajar, semua indera peserta didik dapat diaktifkan dan lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat. Sedangkan faktor penghambat dalam penggunaan media *powerpoint* adalah kurangnya ketersediaan LCD *Proyektor*, perbedaan peserta didik dalam memahami program *powerpoint*, dan kurang maksimalnya anak dalam menangkap materi yang ditampilkan dengan menggunakan media pembelajaran *powerpoint*.

## **B. Kerangka Pikir**

Efektifitas adalah komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan. Pengertian diatas mengartikan bahwa efektifitas merupakan proses untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Penelitian ini menggunakan media pembelajaran berbasis *powerpoint* sebagai media pembelajaran yang akan diberikan untuk melihat apakah penggunaan media pembelajaran *powerpoint* efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di MTs Negeri 1 Enrekang

Dengan menggunakan media *microsoft powerpoint* diharapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Sehingga pada proses pembelajaran di kelas tidak lagi kurang menarik dan menggunakan metode pembelajaran kurang bervariasi, serta pembelajaran bahasa Indonesia siswa juga akan efektif, pembelajaran yang berlangsung di kelas juga akan optimal.



Keterangan : X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

**Gambar 2.5**  
**Kerangka Pikir Penelitian**

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan, hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>0</sub> : Media pembelajaran *powerpoint* tidak efektif pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di MTs Negeri 1 Enrekang.

H<sub>a</sub> : Media pembelajaran *powerpoint* efektif pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di MTs Negeri 1 Enrekang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan *quasi experimental design*, dengan tujuan membuktikan efektifitas penggunaan media pembelajaran *powerpoint* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di MTs Negeri 1 Enrekang.

Metode Eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat sebab akibat atau pengaruh dari suatu perlakuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017:107) yang menyatakan bahwa, metode penelitian eksperimen sebagai metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif lebih cenderung menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data dan penafsiran terhadap data tersebut.

#### **B. Desain Penelitian**

Arikunto (2010: 90) juga mengemukakan bahwa “desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan”. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*.

Dalam penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan model *nonequivalent control group design*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian quasi eksperimen karena penelitian ini menggunakan perlakuan dan pengukuran

terhadap dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan pendekatan kuantitatif, yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Enrekang (Sugiyono, 2017: 509).

Metode ini dipilih karena dianggap cocok untuk menentukan hasil pembelajaran bahasa Indonesia. Desain ini terdapat *pretest*, *treatment* dan *posttest*.

#### 1. Tes Awal (*pretest*)

Pemberian Test Awal (*pretest*) dilaksanakan pada hari yang sama untuk masing-masing kelompok penelitian. Kemampuan awal siswa pada penelitian ini yang diseimbangkan adalah kemampuan pada mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari kemampuan awal yang sama.

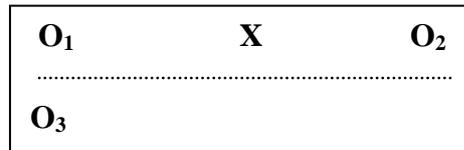
#### 2. Perlakuan (*treatment*)

Pelaksanaan perlakuan dilaksanakan selama dua kali tatap muka untuk masing-masing kelompok dengan setiap tatap muka sebanyak 4 jam pelajaran. Kelompok eksperimen menerima materi dengan strategi pembelajaran menggunakan media *powerpoint* dan kelompok kontrol menerima materi tanpa menggunakan media pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

#### 3. Tes akhir (*posttest*)

Setelah perlakuan selesai dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes akhir atau *posttest*. Hasil dari *posttest* ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar yang dicapai pada tiap kelompok, setelah melalui proses analisis data maka dapat diketahui apakah pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media *powerpoint* dapat dikatakan efektif.

**Gambar 3.1**  
***Pretest and Posttest Control Group Design***



Sumber: Sugiyono (2017: 509)

Keterangan:

- X** : Perlakuan atau sesuatu yang diujikan
- O<sub>1</sub>** : Hasil *pre-test* kelas eksperimen
- O<sub>3</sub>** : Hasil *pre-test* kelas kontrol
- O<sub>2</sub>** : Hasil *post-test* kelas eksperimen
- O<sub>4</sub>** : Hasil *post-test* kelas kontrol

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017:117).

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Siswa VIII di MTs Negeri 1 Enrekang yang berjumlah 257 orang siswa.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
1	VIII 1	18	14	32
2	VIII 2	16	14	30
3	VIII 3	16	15	31
4	VIII 4	16	15	31
5	VIII 5	15	16	31

6	VIII 6	13	13	26
7	VIII 7	12	11	24
8	VIII 8	13	15	28
9	VIII 9	14	10	24
<b>Jumlah</b>		133	123	256

Sumber: Tata usaha MTs Negeri 1 Enrekang

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 118). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu mengambil sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Penarikan sampel ini adalah teknik *cluster sampling (area sampling)* atau sampel daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu instansi pendidikan, kelas, atau kelompok siswa. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan.

Setelah menentukan sampel, maka sampel tersebut diidentifikasi berdasarkan kelas.

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	VIII 3	16	15	31
2	VIII 4	16	15	31

<b>Jumlah</b>	31	31	62
---------------	----	----	----

Sumber: Tata usaha MTs Negeri 1 Enrekang

#### D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel X (*Variabel Independen*) Media Pembelajaran *Powerpoint*.

Variable ini disebut sebagai variable *stimulus, predictor, antecedent*.

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), (Sugiyono, 2017).

2. Variabel Y (*Variable Defenden*) Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Variabel ini biasa disebut variable *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Dalam variabel ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen ( $Y_1$ ) dan kelas kontrol ( $Y_2$ ). Masing-masing kelas mempelajari mengenai bahasa Indonesia.

**Gambar 3.2**  
**Variabel Penelitian**

$X_1$	$X$	$Y_1$
$X_2$		$Y_2$

Keterangan:

$X_1$  : variable bebas (kelas eksperimen)

$X_2$  : variable terikat ( kelas control)

$Y_1$  : variable bebas (kelas eksperimen)

$Y_2$  : variable terikat ( kelas control)

$X$  : perlakuan (*treatment*) yang diberikan.

Berdasarkan variabel penelitian di atas maka definisi operasional variabel masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran *Powerpoint*.

Menurut Arsyad (2011) media pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi suatu materi pelajaran yang disampaikan oleh guru yang berguna untuk memotivasi belajar siswa.

*Microsoft powerpoint* adalah suatu software yang akan membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif, profesional dan juga mudah. Media *powerpoint* adalah alat bantu presentasi, biasanya digunakan untuk menjelaskan suatu hal yang dirangkum dan dikemas dalam *slide powerpoint*. Sehingga, pembaca dapat lebih mudah memahami penjelasan melalui visualisasi yang terangkum didalam *slide*.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang mengarahkan bagaimana interaksi dengan menggunakan komunikasi bahasa yang baik serta pembelajaran bagaimana mengapresiasi sebuah karya sastra seseorang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa dalam (Danung, 2013: 28) pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2013: 133). Instrumen dikembangkan dengan menggunakan skala likert dengan 5 skala. Skor terendah diberi angka 1 dan skor tertinggi diberi skor 5 (Sugiyono, 2013: 312).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, dan tes yang diberikan kepada guru dan siswa untuk menentukan efektif atau tidaknya media pembelajaran *powerpoint* pada pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas VIII di MTS Negeri 1 Enrekang.

### **1. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi pembelajaran bahasa Indonesia digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *powerpoint*, dan pada saat pelaksanaan pembelajaran tanpa menggunakan media *powerpoint*. Hal ini bertujuan untuk mengamati penggunaan media pembelajaran *powerpoint* pada siswa saat pembelajaran. Sedangkan pedoman observasi penggunaan media pembelajaran *powerpoint* digunakan untuk mengamati dan mencatat pelaksanaan penggunaan media pembelajaran *powerpoint* pada saat pembelajaran di kelas eksperimen.

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan lingkungan sekolah serta proses kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia

dikelas. Pada tahap observasi kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengamati kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan atau tanpa menggunakan media *powerpoint*.
- 2) Mengamati situasi pada saat siswa belajar menggunakan atau tanpa menggunakan media *powerpoint*.
- 3) Mengamati kendala serta hal-hal yang mempermudah belajar peserta didik.

## 2. Tes

Tes merupakan seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka (Margono, 1997: 170). Teknik tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest*) mengenai data primer yaitu pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Enrekang.

Tes yang dilaksanakan berupa tes tertulis yaitu tes pembelajaran bahasa Indonesia yang dikerjakan oleh siswa baik dari kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Tes ini berupa tes esai yang berisi materi tentang pembelajaran bahasa Indonesia.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini, tidak hanya sekedar mengumpulkan saja, tetapi harus dengan teknik tertentu yang sesuai dengan masalah yang akan dikaji. Dengan teknik yang cocok maka akan mendapat

hasil yang baik sesuai dengan yang diinginkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan ( Sugiyono, 2013: 203). Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung. Proses observasi akan dilakukan oleh peneliti selama penelitian di MTs Negeri 1 Enrekang.

Terdapat dua lembar observasi dalam penelitian ini yang pertama digunakan untuk menilai aktivitas siswa dalam melakukan setiap kegiatan yang termuat dalam pembelajaran dan yang kedua digunakan sebagai lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola media pembelajaran.

2. Tes

Menurut Riduwan (2014: 57). Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, dan kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok

Tes yang digunakan berupa tes tertulis dalam bentuk *pretest* dan *posttest* guna mengetahui keefektifan media pembelajaran *powerpoint* dalam menguasai pembelajaran yang telah dipelajari sebelum dan sesudah diberlakukan perlakuan (*treatment*). Tes ini diperlakukan pada kelompok

kontrol dan kelompok eksperimen dengan tes kemampuan menulis teks eksposisi.

## **G. Teknik Analisis Data**

Adapun serangkaian proses yang dilakukan dalam menganalisis data melihat dari teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Teknik Analisis Data Tes/Uji-t

Menurut Nurgiyantoro, dkk (2009), *uji-t* tepat untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan diantara dua kelompok. Dalam penelitian ini *uji-t* digunakan untuk menguji perbedaan pembelajaran bahasa Indonesia antara kelompok eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *powerpoint* dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran *powerpoint*.

Data tes siswa yang telah terkumpul akan diolah dan dianalisis menggunakan *uji-t*. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, persyaratan yang harus dipenuhi adalah normalitas dan uji homogenitas.

#### a. Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah sebuah data hasil pengukuran yang bersangkutan berdistribusi normal, terhadap data tersebut harus dikenai uji normalitas. Penghitungan dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer program statistic SPSS versi 23 *for windows*.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui seragam atau

tidaknya suatu variasi sampel. Tes statistic yang digunakan adalah uji F, yaitu membandingkan varian terbesar dan varian terkecil. Pengujian dilakukan terhadap data-data *pretest* dan *posttest* baik kelompok eksperimen maupun kelompok control. Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan bantuan computer program statistic SPSS *versi 23* for windows.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks eksposisi dibagi ke dalam dua kelompok. Kelompok pertama, yaitu pembelajaran dengan menggunakan media *microsoft powerpoint*. Pembelajaran dengan menggunakan media *microsoft powerpoint* ini diberikan kepada kelas VIII 3 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 31 orang. Kelompok kedua, pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks eksposisi tanpa menggunakan media *microsoft powerpoint* ini diberikan kepada kelas VIII 4 yang disajikan sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa yang berada dalam kelas ini adalah 31 orang siswa. Jadi jumlah sampel secara keseluruhan ada 62 orang siswa yang terbagi ke dalam dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

#### **H. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran *microsoft powerpoint* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII dengan menggunakan tes awal dan tes akhir. Skor awal didapatkan dari *pretest*, sedangkan skor akhir didapatkan dari *posttest* pembelajaran teks eksposisi. Hasil penelitian eksperimen dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### **1. Analisis Deskriptif Data Penelitian**

Analisis statistik deskriptif berguna untuk memaparkan dan menggambarkan data penelitian, mencakup jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata dan sebagainya. deskriptif data penelitian yang

disajikan berikut adalah deskriptif data siswa dengan kemampuan awal (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest*) pada pembelajaran teks eksposisi. Data *pretest* dan *posttest* tersebut kemudian dibandingkan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor. Berikut data *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Deskriptif Data *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	31	56	77	67.94	5.848
Post-Test Eksperimen	31	80	92	85.13	3.792
Pre-Test Kontrol	31	55	84	67.03	7.499
Post-Test Kontrol	31	67	89	76.45	5.543
Valid N (listwise)	31				

- a. Deskripsi data *pretest* pembelajaran bahasa Indonesia teks eksposisi kelas kontrol.

Berdasarkan hasil pengamatan dari seluruh siswa kelas kontrol yang berjumlah 31 siswa yang diberi tes menulis teks eksposisi, tidak diperoleh nilai seratus. Nilai maksimal yang mampu dicapai siswa adalah 84 yang diperoleh 1 orang siswa, sedangkan nilai terendah adalah 55 yang diperoleh oleh 3 orang siswa. Hasil *pretest* kemampuan menulis teks

eksposisi kelas kontrol siswa kelas VIII 4 MTs Negeri 1 Enrekang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Keterampilan Menulis Teks Eksposisi kelas Kontrol**

No.	Nilai	Frekuensi
1	0-59	6
2	60-69	11
3	70-79	12
4	80-89	2
5	90-100	-
Jumlah		31

Berdasarkan table di atas dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai tertinggi pada *pretest* berjumlah 2 siswa, sedangkan untuk taraf nilai 70-79 diperoleh 12 siswa, nilai 60-69 juga diperoleh 11 siswa, 0-59 berjumlah 6 siswa.

Berdasarkan skor hasil belajar siswa tersebut dapat diklasifikasikan keterampilan menulis teks eksposisi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3**

**Klasifikasi Pretest Keterampilan Menulis Teks Eksposisi**

No.	Interfal Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi
1	80-100	Tinggi	2
2	70-79	Sedang	12
3	50-69	Kurang	17
Jumlah			31

Berdasarkan tabel 4.3 perolehan nilai untuk klasifikasi di atas menunjukkan bahwa kategori tinggi memiliki nilai 80-100, kategori sedang 79-70, kategori kurang memiliki nilai 69-50. Hasil klasifikasi keterampilan menulis teks eksposisi pada tahap *pretest* menunjukkan bahwa hanya ada dua siswa yang memperoleh kategori tertinggi. Untuk *pretest* ini, siswa hanya berada pada kategori sedang berjumlah dua belas orang siswa, kategori kurang diperoleh tujuh belas orang siswa.

- b. Deskripsi data *pretest* pembelajaran bahasa Indonesia teks eksposisi kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil pengamatan pada seluruh siswa kelas eksperimen yang berjumlah 31 orang siswa yang diberi tes menulis teks ekposisi, tidak diperoleh nilai seratus. Nilai maksimal yang mampu dicapai siswa adalah 85 yang diperoleh enam orang siswa, sedangkan nilai terendah adalah 75 yang diperoleh delapan belas orang siswa. Hasil *pretest* kemampuan menulis teks eksposisi kelas eksperimen siswa kelas VIII 3 MTs Negeri 1 Enrekang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Eksposisi**  
**Kelas Eksperimen**

No.	Nilai	Frekuensi
1	0-59	4
2	60-69	13
3	70-79	14
4	80-89	-
5	90-100	-
Jumlah		31

Berdasarkan Table 4.4 dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh Nilai maksimal yang mampu dicapai siswa adalah 77 yang diperoleh 1 orang siswa, sedangkan nilai terendah adalah 56 yang diperoleh oleh 1 orang siswa, untuk taraf nilai 70-79 diperoleh 14 siswa, sedangkan nilai 60-69 diperoleh 13 siswa, dan untuk taraf nilai 0-59 yang diperoleh 4 orang siswa.

Berdasarkan skor hasil belajar siswa tersebut dapat diklasifikasikan keterampilan menulis teks eksposisi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Klasifikasi Pretest Keterampilan Menulis Teks Eksposisi**

No.	Interfal Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi
1	80-100	Tinggi	-
2	70-79	Sedang	14
3	50-69	Kurang	17
Jumlah			31

Berdasarkan tabel 4.5 perolehan nilai untuk klasifikasi di atas menunjukkan bahwa kategori tinggi memiliki nilai 80-100, kategori sedang 70-79, kategori kurang memiliki nilai 50-69. Hasil klasifikasi keterampilan menulis teks eksposisi pada tahap *pretest* menunjukkan bahwa yang berada pada kategori tertinggi tidak ada siswa memperoleh. Untuk *pretest* ini, siswa hanya berada pada kategori sedang berjumlah empat belas orang siswa, kategori kurang diperoleh tujuh belas orang siswa.

- c. Deskripsi data *posttest* pada pembelajaran bahasa Indonesia teks eksposisi kelas kontrol.

Berdasarkan hasil pengamatan dari seluruh siswa kelas kontrol yang berjumlah 31 orang siswa yang diberi tes menulis teks eksposisi tidak diperoleh nilai seratus. Nilai maksimal yang mampu dicapai siswa adalah 89 yang diperoleh 1 orang siswa, sedangkan nilai terendah 67 yang diperoleh 5 orang siswa. Hasil *posttest* kemampuan menulis karangan teks

eksposisi siswa kelas VIII 4 MTs Negeri 1 Enrekang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**

**Distribusi Frekuensi Nilai Postest Keterampilan Menulis Teks Eksposisi**

No.	Nilai	Frekuensi
1	90-100	-
2	80-89	5
3	70-79	21
4	60-69	5
5	0-59	-
Jumlah		31

Berdasarkan table 4.6 di atas dapat dijelaskan bahwa setelah menerima perlakuan atau setelah menggunakan media *microsoft powerpoint*, siswa yang mendapat nilai 80-89 berjumlah 5 orang, siswa yang mendapat nilai 70-79 berjumlah 21 orang, siswa yang memperoleh nilai 60-69 berjumlah 5 orang.

Berdasarkan skor hasil *postest* belajar siswa tersebut dapat diklasifikasikan keterampilan menulis teks eksposisi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

**Tabel 4.7**

**Klasifikasi Postest Keterampilan Menulis Teks Eksposisi**

No.	Interfal Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi
1	80-100	Tinggi	5
2	70-79	Sedang	21
3	50-69	Kurang	5

Jumlah	31
--------	----

Berdasarkan tabel diatas perolehan nilai untuk klasifikasi di atas menunjukkan bahwa kategori tinggi memiliki nilai 80-100, kategori sedang memiliki nilai 70-79, kategori kurang memiliki nilai 50-69. Hasil klasifikasi keterampilan menulis teks eksposisi pada tahap *postest* menunjukkan bahwa terdapat lima siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi. Untuk *postest* ini, siswa yang berada pada kategori sedang yang sebanyak dua puluh satu orang siswa, kategori kurang diperoleh lima orang siswa.

- d. Deskripsi data *postest* pada pembelajaran bahasa Indonesia teks eksposisi kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil pengamatan dari seluruh siswa kelas eksperimen yang berjumlah 31 orang siswa yang diberi tes menulis teks eksposisi tidak diperoleh nilai seratus. Nilai maksimal yang mampu dicapai siswa adalah 92 yang diperoleh 2 orang siswa, sedangkan nilai terendah 80 yang diperoleh 5 orang siswa. Hasil *postest* kemampuan menulis karangan teks eksposisi siswa kelas VIII 3 MTs Negeri 1 Enrekang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**

**Distribusi Frekuensi Nilai Postest Keterampilan Menulis Teks Eksposisi**

No.	Nilai	Frekuensi
1	90-100	6
2	80-89	25
3	70-79	-
4	60-69	-
5	0-59	-
Jumlah		31

Berdasarkan table 4.8 di atas dapat dijelaskan bahwa setelah menerima perlakuan atau setelah menggunakan media *microsoft powerpoint*, siswa yang mendapat nilai 90-100 berjumlah 6 orang, siswa yang mendapat nilai 80-89 berjumlah 25 orang.

Berdasarkan skor hasil *postest* belajar siswa tersebut dapat diklasifikasikan keterampilan menulis teks eksposisi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 4.9**

**Klasifikasi *Postest* Keterampilan Menulis Teks Eksposisi**

No.	Interfal Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi
1	90-100	Tinggi	6
2	80-89	Sedang	25
3	70-79	Kurang	-
Jumlah			31

Berdasarkan tabel 4.9 perolehan nilai untuk klasifikasi di atas menunjukkan bahwa kategori tinggi memiliki nilai 90-100, kategori sedang memiliki nilai 80-89, kategori kurang memiliki nilai 70-79. Hasil klasifikasi keterampilan menulis teks eksposisi pada tahap *postest* menunjukkan bahwa terdapat enam siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi. Untuk *postest* ini, siswa yang berada pada kategori sedang yang sebanyak dua puluh lima orang siswa, dan untuk kategori kurang tidak ada siswa yang memperoleh.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dengan uji-t dilakukan guna mengungkapkan efektif tidaknya penggunaan media *microsoft powerpoint* Pembelajaran bahasa Indonesia teks eksposisi. Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis statistik inferensial menggunakan bantuan program *Statistical For Social Science (SPSS)* versi 23. Sebelum melakukan analisis statistika inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat untuk melakukan uji-t atau uji hipotesis. Adapun uji tersebut sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas diperoleh dari skor *pretest* dan *postests* Pembelajaran bahasa Indonesia teks eksposisi pada kelas eksperimen. Data tersebut kemudian diolah menggunakan program komputer SPSS 23 dengan rumus *Kolmogorov-Smimov*. Syarat data berdistribusi normal

apabila nilai P yang diperoleh dari perhitungannya lebih besar dari hasil signifikansi 5% (0.05) atau dengan kata lain memakai teknik *Paired Sampels T-Test* dan data tidak berdistribusi normal jika nilai P yang diperoleh lebih kecil dari 5% (0.05) atau menggunakan *Shapiro-Wilk*. Berikut disajikan tabel hasil perhitungan hasil uji normalitas hasil skor *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen.

**Tabel 4.10**  
**Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest***

<b>Tests of Normality</b>							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	<i>Pretest</i> Eksperimen	.150	31	.075	.940	31	.081
	<i>Posttest</i> Eksperimen	.150	31	.073	.927	31	.037
	<i>Pretest</i> kontrol	.143	31	.104	.950	31	.158
	<i>Posttest</i> kontrol	.177	31	.014	.926	31	.034

Pada tabel di atas menggunakan perhitungan komputer dengan program SPSS versi 23 diketahui nilai signifikansi (sig.) untuk semua data baik pada uji *Kolmogorov-Smirnov* maupun uji *Shapiro-Wilk*  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Karena data penelitian berdistribusi normal, maka kita dapat menggunakan statistik parametrik yaitu uji *paired sample T test* dan uji *independent sample T test* untuk melakukan analisis data penelitian.

**Table 4.11**

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest & Posttest Eksperimen	-17.194	7.337	1.318	-19.885	-14.502	-13.048	30	.000
Pair 2	Pretest & Posttest Kontrol	-9.419	5.512	.990	-11.441	-7.397	-9.514	30	.000

Tabel di atas memperlihatkan hasil uji paired sample T test di mana pada pair 1 dan pair 2 diperoleh nilai sig. (2-tailed ) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata rata hasil belajar siswa untuk *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil pair 1 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan *microsoft powerpoint* pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksposisi pada hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkannya metode pembelajaran dengan media *microsoft powerpoint*. Berikut tabel untuk melihat seberapa besar pengaruh media yang digunakan yaitu pada tabel berikut :

**Table 4.12**  
**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	<i>Pretest</i> Eksperimen	67.94	31	5.848	1.050
	<i>Posttest</i> Eksperimen	85.13	31	3.792	.681
Pair 2	<i>Pretest</i> Kontrol	67.03	31	7.499	1.347
	<i>Posttest</i> Kontrol	76.45	31	5.543	.996

. Tabel 4.11 menunjukkan jawaban penelitian kita. Dapat dilihat dari Sig. (2-tailed) signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ . Artinya, ada perbedaan yang signifikan dari kondisi siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan. Untuk mengetahui perbedaannya, lihat tabel 4.12 terlihat Mean *posttest* adalah 85.13 lebih besar dari mean *pretest* yaitu 67.94. Karena Mean *posttest* lebih besar, dapat dikatakan bahwa penggunaan media *microsoft powerpoint* pada pembelajaran bahasa indonesia teks eksposisi itu efektif. Artinya penelitian itu efektif.

Berdasarkan Uji perbedaan Paired Samples T test, ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis teks eksposisi siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan,  $t = -13.048$ ,  $p < 0.05$ . Data *posttest* mean = 85.13; Std. Deviation sebesar 3.792, memiliki rata-rata lebih besar dari pretest mean = 67.94, Std. Deviation sebesar 5.848. Artinya Pembelajaran bahasa Indonesia teks eksposisi dengan menggunakan media *microsoft powerpoint* pada siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Enrekang Dikatakan efektif.

b. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas diperoleh dari skor *postest* kelas eksperimen dan *postest* kelas kontrol Pembelajaran bahasa Indonesia teks eksposisi. Data tersebut kemudian diolah menggunakan program komputer SPSS 23.

**Tabel 4.13**  
**Distribusi Hasil Uji Homogenitas dengan Teknik *Test Homogenitas of Variance***

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	1.364	1	60	.247
	Based on Median	1.070	1	60	.305
	Based on Median and with adjusted df	1.070	1	45.381	.306
	Based on trimmed mean	1.468	1	60	.230

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan angka dilakukan dengan program SPSS 23 di atas, diperoleh nilai signifikansi based of mean  $0,247 > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data memiliki varian yang homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah memperhatikan karakteristik variabel yang telah diteliti dan pernyataan analisis, selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Untuk keperluan hipotesis digunakan statistika inferensial dengan bantuan SPSS 23 yaitu statistika uji t, dalam hal ini uji t sampel

independen. Kriteria pengujiannya adalah hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

Artinya tidak ada perbedaan antara dua perlakuan yang diberikan. Sebaliknya, hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya hasil belajar menulis teks eksposisi siswa yang diajar dengan media *microsoft powerpoint* lebih baik dari pada hasil belajar menulis teks eksplanasi dengan menggunakan tanpa menggunakan media *microsoft powerpoint*.

Secara umum dapat disimpulkan penelitian media *Microsoft Powerpoint* efektif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dibuktikan dengan hasil angka yang diperoleh yakni  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima,  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini berarti ada perbedaan kemampuan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan media *Microsoft Powerpoint* dan tanpa menggunakan media *Microsoft powerpoint*. Jadi, penggunaan media *Microsoft Powerpoint* terbukti efektif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Enrekang. Untuk lebih jelasnya berikut tabel  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ .

**Tabel 4.14**

**Uji Independent Samples T Test**

<b>Independent Samples Test</b>
---------------------------------

		Levene's Test for Equality of Variances		T-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	1.364	.247	7.194	60	.000	8.677	6.265	6.265	11.090
	Equal variances not assumed			7.194	53.040	.000	8.677	6.258	6.258	11.097

Keterangan: N = 62  
Df = 60  
 $t_{hitung} = 7,194$   
 $T_{tabel} = 2,001$

Berdasarkan hasil perhitungan *SPSS versi 23 for windows* pada tabel 4.14, diperoleh pada bagian *equal variances assumed* nilai signifikansi 0.000 dan nilai  $t_{hitung} = 7,194$ . Pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 5\%$ , karena uji bersifat dua sisi, maka nilai  $\alpha$  yang dirujuk adalah  $\alpha / 2 = 5\%/2 = 0,025$ ) dan derajat bebas ( $dk = n - 2 = 60$ ).

Derajat kebebasan berkaitan dengan pada jumlah informasi yang bebas yang ada digunakan untuk membuat estimasi terhadap informasi yang lain. Perhitungan derajat kebebasan dimulai dari ukuran sampel.

Sebagai contoh jika sampel di ambil 60 orang untuk mengukur tingkat keefektifan dalam pembelajaran siswa tersebut. Maka terdapat 5 sampel ( $n = 62$ ), kemudian dari 62 sampel tersebut terdapat 2 variabel

(kelas kontrol dan kelas eksperimen) yang akan dibandingkan tingkat keefektifannya dalam proses pembelajaran. Maka dari 62 orang tersebut hanya 60 yang dapat ditentukan secara bebas tingkat keefektifannya dalam penggunaan media *microsoft powerpoint*.

Jadi derajat bebas adalah berkaitan dengan ukuran sampel. Jika parameternya yang ditaksir hanya 2 (artinya terdapat dua variabel) maka derajat kebebasan adalah  $n-2 = 60-2 = 58$ .

Jadi derajat beba atau *degree of freedom (df)* adalah  $df = n - k$ .

Di mana :

N = jumlah sampel

K = jumlah variabel

Sehingga nilai  $t_{tabel} = t_{(0,025;60)} = 2,001$ . Hal itu berarti nilai  $sig < \alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,194 > 2,001$ .

Jadi, kesimpulan yang dapat diperoleh mengenai hipotesis yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikansi antara nilai pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksposisi pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan berbeda. Hal ini berarti penggunaan media *microsoft powerpoint* efektif diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksposisi siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Enrekang.

## **I. Pembahasan Penelitian**

Menurut Srimaya (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Efektivitas Media Pembelajaran *Powerpoint* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa. Dari STKIP Yapim Maros, program studi pendidikan Biologi berkesimpulan bahwa media pembelajaran *powerpoint* meningkatkan aktivitas belajar siswa, serta media pembelajaran *powerpoint* efektif meningkatkan hasil belajar, sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa pembelajaran menggunakan media *powerpoint* lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksposisi Kelas VIII MTs Negeri 1 Enrekang.

Penelitian ini menghasilkan temuan yang dianalisis berdasarkan hasil skor nilai siswa. Perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen yaitu melakukan pembelajaran dengan menggunakan media *microsoft powerpoint* sedangkan pada kelas kontrol proses pembelajaran berlangsung tanpa menggunakan media, namun materi yang diajarkan pada kedua kelas ini sama.

Proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas kontrol menunjukkan bahwa siswa terlihat jenuh dengan pembelajaran yang didominasi oleh guru. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi menulis teks eskposisi. Setelah itu, siswa dituntun untuk membuat karangan tanpa memperlihatkan gambar yang akan siswa analisis sehingga siswa kesulitan dalam membuat teks eksposisi. Hal tersebutlah yang membuat siswa sulit untuk berpikir kritis. Sedangkan proses pembelajaran pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias. Hal ini terlihat ketika

diawal pembelajaran siswa diberikan penjelasan tentang bagaimana tata cara mengontruksi teks eksposisi, dengan memperlihatkan gambar sehingga siswa dapat menganalisis gambar yang ditampilkan menggunakan LCD, juga diberi penjelasan mengenai fenomena-fenomena alam sekitar yang sedang terjadi di lingkungan atau kalangan masyarakat yang menarik bagi siswa. Kemudian guru membimbing siswa untuk menguasai materi dengan menginformasikan langkah-langkah menullis teks eksposisi juga menampilkan berbagai kejadian alam lewat LCD dan guru memberikan petunjuk kegiatan pembelajaran, guru juga menunjukkan gambaran yang tidak sesuai dengan materi yang dibahas agar siswa dapat mengetahui perbedaannya. Setelah siswa betul-betul paham maka guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari kejadian-kejadian yang nyata dilingkungannya sehingga menimbulkan ide-ide yang bisa dibuatkan menjadi karangan teks eksposisi, hal tersebut menunjukkan bahwa dengan fokus menggunakan media *microsoft powerpoint* siswa mampu membuat teks eksposisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pembelajaran menulis teks eksposisi siswa setelah proses pembelajaran dapat meningkat, baik siswa yang diajar dengan menggunakan media *Microsoft Powerpoint* maupun siswa yang diajar tanpa menggunakan media *Microsoft Powerpoint*. Hal ini dapat di ketahui dari hasil perolehan masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data *posttest*, nilai rata-rata kelas eksperimen 85.13 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 76.45. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-

rata kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam tingkat kemampuan siswa.

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan siswa antara siswa yang diajar dengan menggunakan media *microsoft powerpoint* dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan media. Ini berarti hipotesis diterima, yaitu media *microsoft powerpoint* efektif terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Enrekang. Keefektifan media *microsoft powerpoint* dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksposisi tampak siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditunjukkan melalui uji hipotesis yakni  $7,194 > 2,001$  dibuktikan dengan analisis statistik yang menyatakan bahwa nilai  $\text{Sig} < \alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Simpulannya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pembelajaran menulis teks eksposisi kelompok eksperimen yang menggunakan media *microsoft powepoint* dengan siswa yang diajar dengan tanpa menggunakan media *microsoft powepoint* siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Enrekang.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa penggunaan media *microsoft powerpoint* efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks eksposisi pada siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Enrekang. Dibuktikan dari skor siswa MTs Negeri 1 Enrekang dalam pembelajaran teks eksposisi pada kelas eksperimen sebelum menggunakan media *microsoft powerpoint* mendapatkan perolehan rata-rata 67.94. Adapun skor siswa setelah menggunakan media *microsoft powerpoint* dalam pembelajaran teks eksposisi meningkat dengan perolehan rata-rata 85.13. Data ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji t dengan bantuan aplikasi SPSS 24 teknik Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai mean *pretest* 67.94 sedangkan mean *posttest* 85.13 dengan demikian hasil hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Melihat dari Nilai Sig.  $0.000 < 0.05$  artinya terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah menggunakan media *microsoft powerpoint*.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pembelajaran menulis teks eksposisi harus terus dikenalkan kepada siswa dan hanya dengan teori saja tidak cukup untuk membuat siswa paham apa itu teks eksposisi sebaiknya para pendidik kedepannya lebih memvariasikan metode ataupun media dalam pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Kepada guru bahasa Indonesia agar dapat menerapkan metode atau media dalam pembelajaran jika memang diperlukan karena dengan metode biasa (ceramah) atau konvensional kadang membuat siswa jenuh dalam menerima pelajaran.
3. Harapan untuk guru dan siswa untuk dapat menguasai media media pembelajaran agar dapat lebih mengefektifkan suasana belajar mengajar di kelas
4. Untuk peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan penelitian yang sudah dilakukan agar kedepannya menulis teks eksposisi dapat menjadi materi favorit oleh siswa maupun pelajar-pelajar lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- . 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Asnawir dan M. Basyirudin Umar, 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press.
- Azwar, Syafrudin, 2005, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buku Pedoman Skripsi. Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. 2018
- Emzir. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Depok: Rajagrafindo Persada
- Danim, Sudarwan. 2010. *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Djiwandono. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Fathurrohma, Puput. 2007. *Strategi Belajar Mengajar melalui Konsep Umum & Konsep Islam*. Bandung: PT Refika Aditama
- Gunawan, Atang. 2007. *Belajar Otodidak Word, Excel, Powerpoint*. Bandung: PT Informatika.
- Kosasih, Engkos. 2016. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmadi, Nia Siti Sunariah. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, Heru. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (2013)*. Jakarta: Kencana
- Marahimin, Ismail. 2010. *Menulis secara Populer*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Melvin, L. Silberman. *Active Learning*. Terjemahan Sardjuli dkk. 2006. Bandung: Nusamedia.
- Mulyadi, Yadi. 2013. *Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.

- Naim, Ngainun, 2009, *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan dan Mengubah Jalan Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ngainun, Naim. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif; Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Permana, B. 2004. *Powerpoint 2003*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Purnomo, Hadi 2008. *Catur Powerpoint 2017 Mudah, Praktis dan Lengkap*. Jakarta: PT Mediakita.
- Prawiradilaga, Dewi Salma., dkk. 2013. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2014. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sanaky, Hujair ah. 2011. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Srimaya. 2017. Efektivitas Media Pembelajaran *Powerpoint* untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Biotek*, 5 (1): 53-68.
- Sudjan, Nan. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo,
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- , 2017. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- , 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

- Thoifuri. 2007. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia, No. 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2009. Bandung: Citra Umbara.
- Wibowo, Wahyu. 2012. *Manajemen Bahasa: Pengorganisasian Karangan Pragmatik dalam bahasa Indonesia untuk Mahasiswa dan Praktisi Bisnis*. Jakarta: Gramedia.
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yanti, L. 2014. Efektifitas Penggunaan Media *Powerpoint* Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas X Ma Negeri 1 Lubuklinggau Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi tidak diterbitkan. Lubuklinggau: STKIP-PGRI Lubuklinggau.

# LAMPPIRAN

## DOKUMENTASI





NAMA: NISPA  
KIS: VIII-4

No. \_\_\_\_\_  
Date: \_\_\_\_\_

1. Buatlah karangan eksposisi sesuai kerangka yang telah dipelajari dengan kera yang lugas dan padat.

Judul ⇒ ~~...~~ ⇒ Membaca

72

Tesis ⇒ membaca adalah ungkapan lisan untuk tidak atau menyukai atau dapat menyampaikan informasi dengan jelas dan singkat. membaca juga dapat melatih untuk untuk lancar membaca dan dapat meningkatkan atau daya yang dimiliki bangsa. Anak-anak juga dapat menerima kebermanian dan ketiduran kepada masyarakat dan bangsa. Kegiatan membaca harus dapat dilakukan secara terus-menerus agar ketiduran ~~...~~ membaca dapat lestari. Program membaca diharapkan siswa memahami ~~...~~ ketiduran membaca.

Argumen ⇒ kegiatan membaca dapat kita lakukan dengan cara terus-menerus untuk menyampaikan membaca dengan baik dan jelas. dan diharapkan siswa memiliki jiwa nasionalisme terhadap bangsa Indonesia. Melalui program kerabat siswa dapat dapat lancar membaca.

Simpulan ⇒ Kegiatan siswa mengenal membaca dapat dilakukan dengan lancar dan jelas karena membaca adalah lisan ungkapan lisan untuk tidak atau menyukai atau. Melalui program kerabat, diharapkan siswa memahami dan memperkuat membaca. Siswa juga dapat mengenal membaca dan mengenal NBSantara yang bertujuan mengenal kerabatnya NBSantara membaca.

Nama: Samira  
 Kls: VII<sup>A</sup>

70

1. Buatlah karangan teks deskripsi sesuai langkah yang telah dipelajari dengan tema yang berkaitan dengan pendidikan.

- judul

Matrasah lebih baik, lebih baik matrasah

- tesis

Bentuk lain matrasah Luarekerang yang mengikuti parhel di Erekang sesua yang mengikuti parhel bertahap dengan grad di lapangan baraka, mereka bertahap setiap tangga dari ngan motor jurta, mereka berstep-step melawah sekelah-sekelah lam yang kuat dan lebih pmar, pada hari semu sesua di unjukan bahwa hari rabu sesua yang mengikuti parhel akan berangkat hari rabu, diharap sesua yang mengikuti parhel mempersiapkan barang-barang baruangnya.

- argumentasi

pada hari rabu mereka berangkat, mereka-

menatkan barang-barangnya ke atas mobil

barang itu pun kilalah rasi diatas mobil.

sebelum mereka naik mobil mereka membaca

doa agar selamat sampai tujuan, setelah di

entekang mereka menurunkan barang-barangnya

dari mobil ke tempat yang aman, setelah

selesai menurunkan barangnya mereka pun

beristirahat di dalam rumah.

- simpulan

Nama : Safha Yuliani-B  
Kelas : VIII.4

1. Buatlah karangan teks eksposisi sesuai langkah yang telah dipelajari dengan tema yang berkaitan dengan pendidikan

64

Judul => Proses belajar mengajar

Tesis => Proses belajar mengajar adalah suatu interaksi antara tenaga pendidik dengan orang-orang yang sedang mencari pendidikan, atau yang biasa dikenal dengan guru dan murid. Interaksi ini biasa dilakukan dalam lingkungan sekolah namun juga dapat dilakukan pada luar lingkungan sekolah.

Argument => Pada kegiatan ini, tenaga pendidik akan mengarahkan kepada murid-murid bagaimana cara melaksanakan kegiatan belajar. Disini para pendidik akan memberikan materi kepada para murid untuk dipelajari dan memberikan tugas apabila satu materi telah selesai. Kemudian para murid akan melaksanakan perintah dari guru, memperhatikan dan mengamati penjelasan dari guru dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan cermat. Kegiatan ini akan menguntungkan bagi para murid dan guru.

Simpulan => Pada kegiatan ini dapat disimpulkan kegiatan belajar mengajar dapat sangat menguntungkan bagi para murid dan guru. Keuntungan yang dapat diambil oleh guru adalah mendapatkan pahala karena telah membagi ilmunya kepada murid-murid dan mendapat gaji dari pemerintah. Keuntungan yang dapat diambil oleh murid-murid adalah mendapatkan ilmu untuk masa depan agar dapat menjadi orang yang berguna untuk bangsa dan negara.

1.  Buatlah karangan teks eksposisi sesuai langkah yang telah dipelajari dengan tema yang berkaitan dengan "pendidikan"!

JAWAB!

• Teks Eksposisi Ilustrasi

"Keadaan pembelajaran di Palu"

Pendidikan sangatlah penting untuk bekal dimasa depan, dan sebagai pedoman untuk mencapai cita-cita kita. Pendidikan sudah sangat wajar dikalangan anak-anak hingga dewasa. Keadaan pembelajaran di Palu saat ini terhenti karena beberapa minggu yang lalu telah terjadi bencana alam yaitu gempa bumi dan disusul oleh tsunami. Keadaan di Palu sangatlah mengprihatinkan karena banyak memakan korban dan bangunan-bangunan dan rumah warga ~~sebah~~ runtuh. Banyak pelajar yang mati selamal berpindah daerah untuk melanjutkan pendidikannya tapi hanya sementara waktu sampai keadaan di Palu benar-benar membaik dan kembali seperti semula, tetapi ada juga pelajar yang tetap bertahan dan berada di posko pengungsian karena tidak memiliki biaya untuk berpindah daerah.

# WADZYQA XATARA TAQSAM

VIII.3

Date: \_\_\_\_\_

1. Buatlah karangan teks eksposisi sesuai langkah yang telah dipelajari dengan tema yang terkait dengan "lingkungan".!

JUDUL } • Teks Eksposisi yang bertema "lingkungan":  
"BENCANA BANJIR"

86

TESIS } Banjir merupakan tergenangnya air atau mengalirnya air di pemukiman penduduk. Banjir dapat merusak apa saja yang ia lewati, banjir dapat merusak rumah penduduk, pepohonan, dan lain sebagainya. Banjir dapat mencapai tinggi orang dewasa.

ARGUMENTASI } Banjir merupakan bencana alam, tetapi banjir juga bisa terjadi karena ada campur tangan manusia misalnya membuang sampah sembarangan karena pada saat hujan turun sampah-sampah akan terrece air dan menyumbat saluran air. penggundulan gunung dan hutan untuk dijadikan pemukiman juga dapat menyebabkan banjir karena berkurangnya area resapan air. Banjir sering terjadi diperkotaan karena kurangnya area resapan air. Indonesia merupakan negara yang paling banyak sampahnya di karena itu sebaiknya kita mendaur ulang sampah-sampah itu menjadi barang yang berguna agar negara sampah-sampah menjadi berkurang dan berkurangnya potensi terjadinya banjir di Indonesia.

PENUTUP } Oleh karena itu kita harus menjaga lingkungan disekitar kita. Usaha-usaha yang bisa kita lakukan untuk mencegah terjadinya banjir misalnya membuang sampah pada tempatnya, melakukan reboisasi, mengadakan jum'at bersih seperti membersihkan saluran, membuat saluran air, dan bergotong royong membersihkan lingkungan.

# Fairy Tale

No. Aritka Dwi Bintari

Kelas VIII.3

- Buatlah karangan teks eksposisi sesuai langkah <sup>yang</sup> telah dipelajari dengan tema yang terkait dengan lingkungan!

Judul ← Membasmi Nyamuk Demam Berdarah

Nyamuk demam berdarah atau biasa disebut nyamuk Aedes Aegypti bisa menimbulkan berbagai macam penyakit seperti demam berdarah dan malaria. Gejala yang ditimbulkan oleh penyakit tersebut dapat berupa demam, sakit kepala, panas dingin, hingga dapat menyebabkan kematian. Nyamuk ini biasanya bersarang di daerah-daerah yang kotor, sempit, dan lembab seperti laci, bawah meja, dan sudut ruangan yang jarang dibersihkan. Nyamuk demam berdarah biasanya bertelur di genangan air atau bak mandi dan menghasilkan anak nyamuk yang biasa disebut jentik-jentik.

Untuk membasmi nyamuk demam berdarah, para masyarakat harus sadar akan kebersihan lingkungan. Salah satu cara untuk membasmi nyamuk ini adalah membuang air yang tergenang, rajin membersihkan bak mandi, membuang sampah pada tempatnya, dan membersihkan sudut-sudut ruangan. Namun, walaupun pemerintah dan para ahli kesehatan telah menyampaikan kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan agar nyamuk demam berdarah tidak dapat berkembang biak dan dapat dibasmi, namun masih banyak masyarakat yang tidak peduli dengan peringatan tersebut. ~~Mereka~~ <sup>Mereka</sup> masih tetap membuang sampah sembarangan dan membiarkan air yang tergenang begitu saja. Beruntungnya,

PKRY

You can if you think you can



*Fisat. Ethalia*

PERMOHONAN JUDUL SKRIPSI

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar

Di-

Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Muh Ridwan
No. stambuk	: 10531211214
Jurusan/Program Studi	: Teknologi Pendidikan
Jumlah SKS yang telah lulus	: 117
Indeks prestasi saat ini	: 3,55

*Am*  
27/1/2018

Dengan ini mengajukan judul skripsi untuk mendapatkan persetujuan yaitu :

Alternatif 1 ~~x~~ : Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk mengembangkan karakter Positif SDN 122 Pangbuluran

Alternatif 2 ~~x~~ : Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis karakter pada materi Getaran dan Gelombang pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Baraka

Alternatif 3 ~~x~~ : pengembangan media pembelajaran berbasis flash pada mata pelajaran IPS SMPN 1 Baraka

Atas terkabulnya permohonan ini di ucapkan terima kasih.

Makassar 09 Januari 2018  
Yang bermohon

*Muh Ridwan*  
(Muh Ridwan)

Alternatif dosen pembimbing :

- I. 1. *Dr. H. Hantari, S.Pd, M.Pd*  
2. *—*
- II. 1. *Dr. Munirah, M.Pd*  
2. *—*



**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079*

**ENREKANG**

Enrekang, 25 September 2018

Nomor : 530/DPMPSTP/IP/IX/2018  
Lampiran :-  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala MTs Negeri 1 Enrekang  
Di  
Kec. Baraka

Berdasarkan surat dari Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 2425/Izn-5/C.4-VIII/IX/37/2018 Tanggal 22 September 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Muh Ridwan  
Tempat Tanggal Lahir : Gandeng, 25 Juli 1995  
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Pelappo Desa Bontongan Kec. Baraka

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Keefektifan Media Pembelajaran Microsoft Powerpoint Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang."**

Dilaksanakan mulai, Tanggal 29 September 2018 s/d 29 November 2018

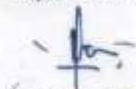
Pengikut/Anggota :-

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan.
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian

a.n. BUPATI ENREKANG  
Kepala DPM PTSP Kab. Enrekang

  
**HARWAN SAWATI, SE**  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
Nip : 19670329 198612 1 001

Tembusan Yth:

01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan)
02. Asisten Administrasi Umum Setda Kab. Enrekang
03. Kepala BAKESBANG PDL Kab. Enrekang
04. Kepala DISORUD Kab. Enrekang
05. Camat Baraka
06. Universitas Muhammadiyah Makassar
07. Yang bersangkutan (Muh Ridwan)
08. Pertinggal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KABUPATEN ENREKANG**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 ENREKANG**  
*Jalan pendidikan No.50 Baraka*  
*Tlp.(0420) 2311494*

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : B-675 /Mts. 21.05.01/TL.00/10/2018**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Enrekang

Nama : H. Ambo Tuwo, M.Ag  
NIP : 196902041999031002  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Alamat : Jl. Pendidikan No. 50 Baraka

Dengan ini menyatakan bahwa saudara :

Nama : MUH RIDWAN  
Tempat /Tgl Lahir : Gandeng, 25 Juli 1995  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Judul Penelitian : Keefektifan Mrdia Pembelajaran Microsoft Powerpoint Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang  
Alamat : Baraka

Benar yang bersangkutan secara nyata dan absah telah melakukan Penelitian di MTsN 1 Enrekang selama 2 (bulan) mulai dari tanggal 29 September s/d 29 November 2018 .

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sesungguhnya dan sebenar – benarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Baraka, 16 Oktober 2018  
Kepala Madrasah,  
  
H. Ambo Tuwo, M. Ag  
NIP. 196902041999031002



### DAFTAR HASIL BELAJAR KELAS EKSPERIMEN

No.	Nama	Pretest	Postest
1	Aisyah Arifin	56	87
2	Alfiansa	72	92
3	Alif Safutra Sabar	67	87
4	Amelia Amanda	58	82
5	Arsyinta Dewi	70	89
6	Artika Dwi Bintari Syam	68	86
7	Asrim	76	90
8	Aswandi	70	86
9	Fidiya Ramadani	69	80
10	Hildan Sudarno	58	85
11	Imam Mujtahid Ansar	65	90
12	M. Irfan Adrian	70	83
13	Marsyaeka Putri	75	80
14	Muh. Alwi	67	87
15	Muh. AsrafAkrim	72	82
16	Muh Azka	74	80
17	Muh. Fachru Rozi	76	85
18	Muh. Ikhsan Naim	68	82

19	Muh. Irham	62	89
20	Naswan Nada	60	85
21	Nurul Magfirah	61	90
22	Puput Nurjannah	77	85
23	Rabbani	68	82
24	Randi	70	83
25	Rezki Siti Maysarah	69	80
26	Safura Warahma	72	92
27	Sahru Ramadhan	68	82
28	Salsabila Almutahra	75	80
29	Sri Putri Husniah	65	90
30	Wadzyqa Xatara Taqsam	70	86
31	Nur Fadillah Amra	58	82
<b>Jumlah</b>			
<b>Nilai Rata-rata</b>			

### DAFTAR HASIL BELAJAR KELAS KONTROL

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
<b>1</b>	Abdul Mursalim	67	67
<b>2</b>	Adinda Putri Ayu	78	89
<b>3</b>	Agim Nastiar	55	67
<b>4</b>	Elsa Rahmadani	56	72
<b>5</b>	Erga Ardi Winata	72	74
<b>6</b>	Fikar Amran	74	79
<b>7</b>	Hairan	81	83
<b>8</b>	Hardiana Anwar	71	83
<b>9</b>	IbnuHibban	70	79
<b>10</b>	Jumita	56	77
<b>11</b>	M. Rafli	67	79
<b>12</b>	Muh. Abdillah	68	81

13	Muh. Irfan	59	76
14	Muhammad Iqram	69	72
15	Muhammad Khayrul	70	78
16	Muhar Maqvira	70	77
17	Nisra	72	79
18	Nur Alamsyah	64	76
19	Nur Juwita	62	77
20	Nurul Hikmah	60	78
21	Raehan Ismail Limbong	61	76
22	Rezky Amaliyah	84	87
23	Safna Yuli Sarni B.	64	76
24	Samirna	70	78
25	Samsul Bahri	67	79
26	Selfi	55	67
27	Suci	67	67
28	Wilda Hasna	72	79
29	Yuyun Indrawati	70	77
30	Zalwa Salima	72	74
31	Muh. Alhyf Resky S	55	67
<b>Jumlah</b>			
<b>Nilai Rata-rata</b>			

**Instrumen Lembar Observasi  
Pelaksanaan Pembelajaran**

No	Aspek Pengamatan	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Menyapa siswa dan melakukan apersepsi	✓	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
3	Guru menyampaikan materi	✓	
4	Guru menyampaikan tema sekaligus sub tema	✓	
5	Guru menjelaskan tentang karangan eksposisi	✓	
6	Guru membagikan media pembelajaran dalam bentuk gambar	✓	
7	Setiap siswa membuat karangan dari media gambar tersebut	✓	
8	Setiap siswa diberi waktu 30 menit untuk membuat karangan	✓	
9	Guru meminta siswa untuk kembali duduk bersama kelompoknya	✓	
10	Guru mengoreksi hasil kerja siswa	✓	
11	Melakukan refleksi bersama terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan	✓	
12	Menarik kesimpulan	✓	

### Penilaian Kinerja Menulis Karangan

No	Aspek yang dinilai	Tingkat keabsahan				
		1	2	3	4	5
1.	Isi atau gagasan yang dikemukakan					
2.	Organisasi isi					
3.	Tata bahasa					
4.	Gaya : pilihan struktur dan kosa kata					
5.	Ejaan dan tulisan					
<b>Jumlah skor</b>						

Keterangan:

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Sedang

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skal 1 sampai 5 perhitungan skor akhir menggunakan rumus

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 5 = \text{Skor Akhir}$$

**Titik Persentase Distribusi t (dk = 1 – 40)**

<b>Pr Df</b>	<b>0.25</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>	<b>0.001</b>
	<b>0.50</b>	<b>0.20</b>	<b>0.10</b>	<b>0.050</b>	<b>0.02</b>	<b>0.010</b>	<b>0.002</b>
<b>1</b>	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
<b>2</b>	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
<b>3</b>	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
<b>4</b>	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
<b>5</b>	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
<b>6</b>	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
<b>7</b>	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
<b>8</b>	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
<b>9</b>	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
<b>10</b>	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
<b>11</b>	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
<b>12</b>	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
<b>13</b>	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
<b>14</b>	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
<b>15</b>	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
<b>16</b>	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
<b>17</b>	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
<b>18</b>	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
<b>19</b>	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
<b>20</b>	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
<b>21</b>	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
<b>22</b>	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
<b>23</b>	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
<b>24</b>	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
<b>25</b>	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
<b>26</b>	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
<b>27</b>	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
<b>28</b>	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
<b>29</b>	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
<b>30</b>	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
<b>31</b>	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
<b>32</b>	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
<b>33</b>	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
<b>34</b>	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
<b>35</b>	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
<b>36</b>	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
<b>37</b>	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
<b>38</b>	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
<b>39</b>	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
<b>40</b>	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

**Titik Persentase Distribusi t (dk = 41 – 80)**

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

## RIWAYAT HIDUP



Muh Ridwan, lahir di Gandeng Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang pada tanggal 25 Juli 1995. Anak kedua dari tujuh bersaudara, dari pasangan Ayahanda Abdur Rahman dengan Ibunda St. Hasna, S.Pd. Yang beralamat di Dusun Pelappo, Kelurahan Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

Pendidikan yang ditempuh yaitu masuk di SDN 122 Pangbuluran tahun 2001 tamat tahun 2007, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di MTS Guppi Gandeng dan tamat pada tahun 2010, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Baraka dan tamat pada Tahun 2013. Pada tahun 2014 terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Program Strata 1 (S1). Pada tahun 2018, Penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul “ Keefektifan Media Pembelajaran *Powerpoint* pada Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di MTs Negeri 1 Enrekang ”.

Makassar, November 2018

Muh Ridwan